

GERAKAN LITERASI DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA

DI MI NEGERI 2 MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

MILATUT THOYIBAH

NIM. D77218046



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MILATUT THOYIBAH

NIM : D77218046

Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila sikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



MILATUT THOYIBAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi disusun oleh:

Nama : Milatut Thoyibah

NIM : D 77218046

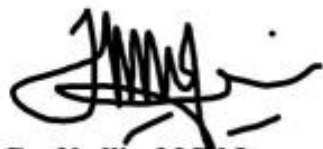
Judul : **UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS
SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI DI MI NEGERI 2
MOJOKERTO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Milatut Thoyibah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Penguji III

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8431932

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Milatut Thoyibah
NIM : D77218046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : milatut20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**GERAKAN LITERASI DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA
DI MI NEGERI 2 MOJOKERTO**

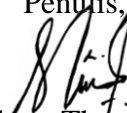
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fullset* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2022

Penulis,


(Milatut Thoyibah)

ABSTRAK

Milatut Thoyibah (D77218046), 2022. *Gerakan literasi dalam Membentuk Kreativitas Siswa di MI Negeri 2 Mojokerto.* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. Nadlir, M.Pd.I., Pembimbing 2: Dr. H. Munawir, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kreativitas, Literasi

Latar belakang masalah dari penelitian ini yakni mengenai rendahnya kreativitas dan minat baca siswa di era globalisasi. Yang mana pada era globalisasi yang semakin canggih ini peserta didik lebih senang memegang gadget dengan bermain game dibanding dengan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor mengenai upaya guru serta kendala yang guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui kegiatan literasi.

Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi pada tahap pembiasaan yakni Penerapan program kegiatan 15 menit membaca dengan metode pemahaman membaca dan pemberian tugas terkait bacaan, Guru ikut berperan sebagai objek pembiasaan literasi, Menata kelas menjadi lingkungan yang kaya akan kreativitas. Pada tahap pengembangan yakni menggambar ilustrasi dari suatu bacaan, memberikan apresiasi atau penghargaan bagi siswa pegiat literasi, memfasilitasi siswa dengan penggunaan literasi *digital/referensi digital*, pembukuan kreativitas siswa. dan pada tahap pembelajaran yakni menyisipkan literasi pada kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media *power point*, penggunaan video pembelajaran, menulis cerita sederhana. (2) Kendala-kendala guru dalam membentuk kreativitas siswa yakni kurang lengkapnya buku di perpustakaan, tidak semua kelas terkoneksi *wifi*, dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap literasi.

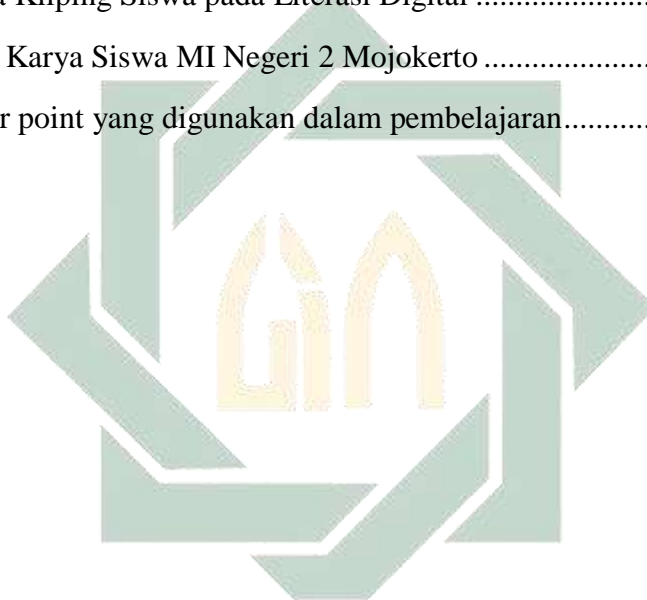
DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Kreativitas.....	11
2. Literasi.....	20
3. Gerakan Literasi dalam Membentuk Kreativitas Siswa	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30

C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto	49
2. Kondisi Objektif MI Negeri 2 Mojokerto	52
3. Kondisi Subjektif yang Diteliti	53
a. Gerakan Literasi dalam Membentuk Kreativitas Siswa	53
b. Kendala-Kendala Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa melalui Gerakan Literasi.....	82
B. Pembahasan	83
1. Gerakan Literasi dalam Membentuk Kreativitas Siswa	83
2. Kendala-Kendala Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa melalui Gerakan Literasi.....	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Kegiatan Membaca 15 Menit dengan metode pemahaman	61
Gambar 4 2 Jadwal Pelajaran MI Negeri 2 Mojokerto tahun 2021/2022	62
Gambar 4 3 Jurnal Literasi Kelas VA	63
Gambar 4 4 Buku Karya Guru MI Negeri 2 Mojokerto.....	65
Gambar 4 5 Ruang Kelas kaya akan literasi	66
Gambar 4 6 Gambar ilustrasi bacaan kelas VA	71
Gambar 4 7 Karya Kliping Siswa pada Literasi Digital	74
Gambar 4 8 Buku Karya Siswa MI Negeri 2 Mojokerto	75
Gambar 4 9 Power point yang digunakan dalam pembelajaran.....	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 1 Kerangka Pikir	34
Bagan 2 1 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif.....	40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Kegiatan dan Output Tahap Pembiasaan Literasi	55
Tabel 4 2 Kegiatan dan Output Tahap Pengembangan Literasi.....	68
Tabel 4 3 Kegiatan dan Output Tahap Pembelajaran Literasi	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada empat kompetensi pembelajaran, diantaranya adalah religi, sosial, kognitif dan keterampilan yang diberikan secara integratif. Kurikulum 2013 ini berbasis kompetensi, masih sama dengan kurikulum sebelumnya, namun yang membedakan adalah pada aspek produktifitas, kreativitas, inovasi dan afektifitas yang diangkat pada kurikulum baru ini. Selain pendekatan saintifik yang berperan penting dalam kurikulum 2013, kreativitas dan literasi juga memiliki peran yang berarti dalam pembelajaran. Hal tersebut sudah tercantum dalam UU Pendidikan Nasional tahun 2003, yang menjelaskan bahwa yang menjadi esensi pendidikan nasional adalah melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini yang semakin canggih memberikan dampak sosial bagi masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya dampak positif namun juga dampak negatif yang timbul, terutama pada siswa sekolah. Dampak negatif tersebut salah satu diantaranya adalah berubahnya budaya membaca buku menjadi kecanduan game dan gadget. Rendahnya minat membaca siswa akan menimbulkan dampak negatif yaitu minimnya

¹ A.C. Alwasilah, *Pokoknya Rekayasa Literasi* (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2016). Hlm. 176

kreativitas siswa dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan, karena akan menjadikan runtuhnya peradaban bangsa. Oleh sebab itu, kurikulum 2013 yang mementingkan kreativitas dan literasi perlu diterapkan dalam era globalisasi ini.

Sekolah perlu mengadakan program untuk mencegah kemungkinan buruk yang terjadi yaitu dengan menggalakan kegiatan membaca. Membaca menjadi kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Dampak positif yang ditimbulkan dari membaca salah satunya adalah untuk memperoleh banyak ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan membaca seseorang akan meraih jantung dari pendidikan. Allah SWT menurunkan wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW diawali dengan “*iqro*” artinya bacalah. Allah menempatkan perintah membaca pada awal wahyu-Nya, karena membaca memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendidikan manusia. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, namun juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif². Membaca sendiri memiliki makna yang menjadi syarat dalam membangun peradaban. Salah satu indikator keberhasilan suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia adalah dengan meningkatkan angka melek huruf warga Indonesia, yaitu dengan membudayakan membaca dan menulis yang sering disebut dengan literasi³.

² Khafidlin, *Membumikan Literasi Di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui GemarMembaca* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016). Hlm. 39

³ Muhsin Kalida and Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). Hlm. 1

Dari data statisti *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Yang artinya setiap 1.000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat baca. Rendahnya budaya literasi membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dengan tetangga⁴. Selain itu, studi *Most Littered Nation In the World 2016* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* mengungkapkan bahwa warga Indonesia memiliki peringkat 60 dari 61 negara diantara Thailand dan Bostwana dalam hal minat membaca⁵.

Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia khususnya peserta didik terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah kurikulum dan metode pembelajaran yang kurang mendukung perkembangan gerakan literasi pada siswa, program televisi yang kurang mendidik, kecanduan *gadget*, serta banyak masyarakat yang lebih suka mendengar dan berbicara dibandingkan dengan menulis dan membaca⁶. Selain itu, bisa juga dikarenakan kurang sadarnya masyarakat mengenai pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan dan pemanfaatan buku-buku yang kurang. Hal tersebut juga bisa menghambat kreativitas siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

⁴ Rahman Indra, "Memaknai Buku Dan Minat Baca Di Hari Buku Nasional 2017" (www.cnnindonesia.com, Mei 2017). Diakses pada 13 September 2019 pukul 20.00 WIB

⁵ USAID PRIORITAS, *Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: World Education, 2015). Hlm. 32

⁶ E. Nurdianti and E. Suryanto, "Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Paedagogia* Vol 13 (2010).

Dari permasalahan tersebut, Kemendikbud RI meluncurkan program yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015, hal tersebut bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti⁷. Selain itu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan lainnya yang meliputi: 1) Menumbuhkan serta mengembangkan budaya literasi baik membaca maupun menulis peserta didik di sekolah, 2) Meningkatkan kualitas warga serta lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya literasi, 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan ramah anak, 4) Memberikan banyak buku bacaan yang beragam serta menerapkan berbagai strategi untuk mendukung pembelajaran⁸.

Selain Kemendikbud RI yang meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur menerapkan program penguatan madrasah dengan sebutan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) pada tahun 2019. Tujuan kanwil kemenag Jawa Timur menerapkan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) diharapkan mampu menjadi sebuah gerakan yang dapat membangkitkan budaya literasi madrasah di Jawa Timur. Sasaran dari kegiatan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) ini adalah Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA)⁹.

⁷ Faizah and Dewi Utami, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI, 2016).

⁸ Surangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjamin Mutu* Vol 3 No 2 (2017).

⁹ Kuswati, Ninik, and Ahmad Zamroni, "Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)," in <https://id.scribd.com/document/447506845/Buku-GERAMM-1-Pdf>. (Scribd, 2020).

Peneliti melakukan penelitian disalah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto. Alasan melaksanakan penelitian di MI Negeri 2 Mojokerto adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam memberntuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi, karena fasilitas madrasah yang cukup memadai. Lokasi yang strategis dan banyaknya prestasi yang ditorehkan madrasah ini menjadikan peneliti tertarik untuk menggali lebih mengenai kegiatan literasi dan kreativitas siswa yang ada di MI Negeri 2 Mojokerto. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan kurikulum 2013. MI Negeri 2 Mojokerto juga menyambut baik program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dengan menerapkan dan mengembangkan kegiatan literasi menjadi bagian dari pembiasaan dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan, MI Negeri 2 Mojokerto menerapkan gerakan literasi yang dituangkan dalam kurikulum, sehingga kegiatan literasi sudah terjadwalkan dengan baik. Adanya perpustakaan dan pojok baca disetiap kelas memperlihatkan bahwa budaya membaca diterapkan di madrasah ini, seperti adanya kegiatan membaca yang dijadwalkan selama 15 menit di perpustakaan madrasah sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan literasi juga dibiasakan dalam setiap pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik. Melalui perpustakaan, madrasah juga sering melaksanakan kegiatan literasi, seperti pemberian reward pada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan.

Adanya kegiatan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto juga menjadi salah satu upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa di MI Negeri 2 Mojokerto, hal tersebut dianggap sangatlah penting. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan keterbatasan kegiatan pembelajaran di lapangan menjadikan guru lebih berinovasi guna menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, karena permasalahan tersebut akan menghambat kreativitas siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Guru di MI Negeri 2 Mojokerto berupaya membentuk kreativitas siswa melalui kegiatan literasi dengan diadakannya kegiatan menulis di setiap minggunya salah satu diantaranya adalah menulis puisi, cerpen, pantun dan lain sebagainya. Hasil karya kreativitas tersebut akan dicetak oleh guru dan dijadikan sebuah jurnal. Selain menulis, dari kegiatan membaca peserta didik juga belajar bercerita serta menggambar sesuai dengan apa yang telah mereka baca. Harapan adanya penelitian ini adalah agar bisa memberikan gambaran pada mahasiswa PGMI membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **GERAKAN LITERASI DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA DI MI NEGERI 2 MOJOKERTO.**

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam kegiatan literasi
2. Rendahnya minat siswa pada kegiatan literasi

3. Rendahnya kreativitas siswa pada kegiatan literasi

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu rendahnya minat siswa dalam literasi dan rendahnya kreativitas siswa dalam kegiatan literasi.

1. Gerakan literasi dan kreativitas siswa

Kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain baik berupa gagasan maupun hasil karya. Kreatif yang dimaksud disini adalah kreatif dalam membaca dan menulis. Dan maksud dari Gerakan literasi disini hanya meliputi kegiatan membaca dan menulis yang disesuaikan dengan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dari Kementerian agama provinsi Jawa Timur, dengan adanya hal tersebut peserta didik memiliki potensi untuk membaca secara sukarela sehingga secara tidak langsung dengan membaca peserta didik mampu menciptakan karya tulisan yang baru.

2. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa MI Negeri 2 Mojokerto, dan yang menjadi objek penelitiannya yaitu di kelas VA yang terdiri dari 27 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gerakan Literasi dalam membentuk kreativitas siswa melalui di MI Negeri 2 Mojokerto?
2. Apa saja kendala-kendala guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui Gerakan Literasi di MI Negeri 2 Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Gerakan Literasi dalam membentuk kreativitas siswa di MI Negeri 2 Mojokerto.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui Gerakan Literasi di MI Negeri 2 Mojokerto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian pendidikan dan bahan untuk referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang membentuk kreativitas peserta didik melalui Gerakan Literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan guru untuk mewujudkan kreativitas bagi siswa di sekolah agar menjadi lebih baik dan berkualitas.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi supaya guru terus meningkatkan upayanya dalam pembentukan kreativitas pada siswa melalui gerakan literasi.

c. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini bisa digunakan untuk salah satu cara dalam membentuk kreativitas.

d. Manfaat Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk inovasi dalam pembentukan kreativitas siswa melalui gerakan literasi yang nantinya bisa dikembangkan ketika penulis menjadi guru.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian upaya guru, pengertian kreativitas, kriteria kreativitas guru dan siswa, tujuan kreativitas, ciri-ciri pribadi kreatif, pendukung dan penghambat kreativitas, pengertian

literasi, tujuan gerakan literasi, prinsip-prinsip gerakan literasi, tahapan gerakan literasi, serta terdapat kajian penelitian yang relevan.

BAB III, adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen penelitian, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, adalah hasil dari penelitian. Dalam bab ini berisi pembahasan dari temuan data pada penelitian. Temuan tersebut antara lain mengenai bagaimana upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi.

BAB V, adalah penutup, yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian diperlukan landasan berpikir. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori dari beberapa ahli untuk mengkaji masalah yang terdapat di lapangan, teori yang digunakan antara lain:

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif bermakna: 1) memiliki kemampuan menciptakan sesuatu, 2) bersifat daya cipta. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, perihal berkreasi¹⁰.

Kreatif adalah kemampuan dalam memunculkan sesuatu. Sedangkan kreativitas memiliki pengertian menciptakan (*to create*). Kreativitas adalah proses yang akan menuntut pada keseimbangan serta aplikasi dari tiga aspek yakni esensial analitis, kreatif dan praktis. Ketiga aspek tersebut jika digunakan secara kombinitif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan¹¹. Oleh karena itu, kreativitas juga bisa diartikan sebagai gabungan kemampuan yang terdiri dari beberapa aspek keserdasan yang akan menghasilkan kesuksesan. Kreativitas

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Hlm. 258

¹¹ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru Atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Cet 2 (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 255

bersifat universal sehingga semua kegiatannya dilakukan, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran diri sendiri¹².

Menurut Moreno, kreativitas bukanlah suatu penemuan yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, namun produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus menjadi sesuatu yang baru bagi orang lain¹³.

Dalam pandangan islam, kreativitas merupakan cerminan dari Allah, Al-Khaliq dan Al-Mushawwir. Karena kreatif sendiri memiliki arti kemampuan dalam menggunakan sesuatu yang menjadi miliknya serta menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadiran-Nya dan mensyukuri nikmat-Nya. Allah berfirman :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۚ ثُمَّ
الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

“Artinya : Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan gelap dan terang, namun demikian orang-orang kafir masih mempersekutukan Tuhan mereka dengan sesuatu.” (Q.S. Al-An’am: 1)¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu penemuan baru yang muncul dari diri untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada suatu hal yang sering terjadi di dunia pendidikan.

¹² Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012). Hlm. 71

¹³ Sugi, *Supervisi Kepala Sekolah (Teori Dan Implementasi)* (Semarang: CV. Asna Pustaka, 2020). Hlm. 20

¹⁴ QS. Al-An’am: 1

b. Kreativitas Guru

Pengembangan kreativitas dalam pendidikan menjadi penting karena sudah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 mengenai standar nasional pendidikan, pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru memiliki wewenang dan kesempatan dalam membentuk kreativitas siswa. Guru yang kreatif adalah guru yang bisa merealisasikan dan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki sebagai salah satu cara dalam membina dan mendidik siswa dengan baik. Guru yang kreatif mempunyai sikap yang peka, inisiatif, memiliki banyak cara baru dalam mendidik siswa, memimpin serta bertanggungjawab. Seorang guru yang kreatif memiliki banyak cara dalam menyelesaikan masalah seperti guru berusaha menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan yang cepat dan tepat, menyampaikan sesuatu secara unik, memiliki ide yang baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan bisa memanfaatkan peluang¹⁵.

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin cepat, menuntut guru untuk lebih berinovasi dalam berbagai hal, tidak

¹⁵ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 51

hanya dalam hal belajar di dalam kelas, akan tetapi guru juga harus memiliki kualifikasi diri yang baik, karena ketika guru memiliki kualifikasi yang baik maka akan menjadikan siswa lebih tertarik. Guru yang memiliki kualifikasi baik akan menarik simpati dan membawa pengaruh positif dalam membentuk kreativitas siswa¹⁶.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam membentuk kreativitas siswa adalah dengan menjadikan siswa aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan karya dan bisa memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.

Dalam hal literasi, guru dituntut untuk lebih kreatif agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif, sehingga akan menjadikan siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam berliterasi. Dengan demikian guru harus lebih kreatif dalam mengelola kegiatan literasi dengan fasilitas yang ada di madrasah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut tentu saja dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab dan pengabdian yang tinggi pada pendidikan serta rasa keikhlasan dan kecintaan pada siswa agar mereka bisa mendapatkan fasilitas yang terbaik¹⁷.

¹⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2018). Hlm. 31

¹⁷ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). Hlm. 220

c. Kreativitas Siswa

Kreativitas menjadi salah satu kemampuan yang memiliki peran penting dalam kehidupan dan perkembangan siswa. Kemampuan tersebut dilandasi dengan kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kemampuan belajar, namun juga didukung oleh faktor afektif serta psikomotor yang dimiliki siswa.

Kreativitas siswa tidak hanya mengenai pada sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, mungkin unsur tersebut sudah ada sebelumnya, namun ada kombinasi terbaru yang dapat diciptakan oleh siswa yang memiliki kualitas berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya. Hal yang baru tersebut yang bersifat inovatif dalam meningkatkan prestasi siswa.

Meningkatnya prestasi siswa dapat dilihat dari kreatifitas dan aktivitas siswa dalam hal kemauan membaca, menulis, dan sebagainya. Dari hal tersebut siswa akan mampu menemukan hal baru, keluwesan dalam berfikir, memecahkan masalah serta kemampuan dalam menginovasi suatu gagasan. Kecakapan ini merupakan suatu kemampuan dalam mengenal, menganalisa, menilai, memecahkan masalah dengan menggunakan rasio.

Mengembangkan kreativitas siswa dapat juga dilakukan dengan mengkondisikan dan membangun suasana yang memicu kemampuan

berfikir dan berkarya¹⁸. Keberhasilan kreatif dapat dilihat dari persimpangan antara keterampilan anak dalam bidang tertentu, keterampilan berfikir, bekerja kreatif serta motivasi intrinsik yang biasa disebut dengan motivasi batin¹⁹.

Berdasarkan bacaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi siswa. Siswa dengan kreativitas baik akan mendapatkan prestasi yang juga meningkatkan mutu sekolah.

d. Tujuan Kreativitas

Kreativitas sering diungkapkan kepada orang dapat memberikan ide ataupun gagasan yang baru. Khususnya bagi anak usia dasar yang memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan selalu menciptakan sesuatu yang baru sesuai keinginan dan imajinasinya. Adapun tujuan kreativitas adalah dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan hal yang baru serta mewujudkan inisiatif anak agar menjadikan anak lebih percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kreativitas adalah memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkan agar melatih kepercayaan dirinya²⁰.

e. Ciri-Ciri Kreativitas

¹⁸ “Pancing Kreativitas Siswa Dengan Cara Berikut,” ruang guru, 11 Januari, dari situs : <https://ruang.guru.com>.

¹⁹Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. . . Hlm. 43

²⁰ Kurnia Dyah Anggorowati and Indria Susilawati, *Permainan Sirkuit Dalam Mengembangkan Kreativitas Gross Motorik Taman Kanak-Kanak* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020). Hlm. 4

Kreatif adalah suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang. Hanya orang kreatif yang memiliki ide dan gagasan yang original. Dalam segi kehidupan apapun, tidak memandang usia, jenis kelamin, sosial, ekonomi, ataupun pendidikan juga dapat mempengaruhi kreativitas. Kreativitas harus dibentuk sejak usia dasar bahkan usia dini. Bisa dikatakan kreatif, apabila anak mampu menciptakan atau menghasilkan produk tanpa melihat hasil temannya.

Adapun indikator kreativitas membaca menurut Nurhadi, antara lain:

- 1) Kegiatan membaca tidak berhenti sampai saat menutup buku
- 2) Mampu menerapkan hasilnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah membaca buku.
- 4) Hasil membaca berlaku sepanjang masa.
- 5) Mampu menilai membaca secara kritis dan kreatif bahan-bahan baca.

Adapun indikator kreativitas menulis menurut Nasrol Hadi, antara lain:

- 1) Menggunakan ragam aktif.
- 2) Berbicara komunikatif.
- 3) Menggunakan wacana pelukisan.
- 4) Memiliki diksi secara berhati-hati.
- 5) Bernada puitis.

f. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Adapun faktor yang dapat mendukung anak dalam mengembangkan kreativitas seperti keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menstimulasi anak dengan mengajak anak berfikir kreatif.

Kreativitas pada anak akan berkembang apabila orang tua dan guru mampu bersikap demokratis. Dengan sikap yang mau mendengarkan serta menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, dan tidak memotong pembicaraan anak ketika anak ingin mengungkapkan pikirannya²¹.

g. Faktor Penghambat Kreativitas

Faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas pada anak dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari seperti perlakuan dan tindakan dengan berbagai pola dan tingkah lakunya. Ekspresi kreativitas anak sering menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Seperti orang tua yang melarang anaknya ketika merobek-robek kertas karena akan menjadikan rumah kotor, atau berteriak, marah ketika anak bermain pasir karena takut kotor dan berantakan. Padahal setiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda, ada yang suka mencoret, merobek,

²¹ Ibid, Hlm. 75-86

beraktivitas gerak, berceloteh dan melakukan beberapa contoh dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas anak.

Beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, antara lain:

- 1) Mengatakan pada anak bahwa akan dihukum ketika berbuat salah.
- 2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya.
- 3) Tidak memperbolehkan anak bertanya mengenai keputusan orang tua.
- 4) Anak tidak diperbolehkan berisik.
- 5) Orang tua terlalu ketat dalam mengawasi anak.
- 6) Orang tua yang selalu memberi saran secara spesifik terhadap tugas.
- 7) Orang tua yang kritis dan menolak pendapat anak.
- 8) Orang tua yang tidak sabra terhadap anak.
- 9) Orang tua yang beradu kekuasaan dengan anak.
- 10) Orang tua yang membatasi pergaulan anaknya.
- 11) Orang tua yang menekan anak dalam menyelesaikan tugas²².

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 9

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi dalam ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) memiliki pengertian kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis serta berbicara²³. Beberapa ilmuwan juga menyatakan bahwa literasi merupakan suatu hak setiap warga Negara yang wajib difasilitasi oleh setiap Negara. Literasi dalam arti sederhana adalah kemampuan memahami, mengelola dan mempergunakan informasi dalam berbagai konteks²⁴. Aan Subhan Pamungkas mendefinisikan literasi yaitu suatu kemampuan membaca dan memahami teks, grafik dan diagram dalam berbagai konteks²⁵. Selain itu, Nur Hasanah juga menjelaskan bahwa kemampuan literasi juga bisa berupa kemampuan dalam menyaring dan mengolah informasi sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain²⁶. Menurut Eisner dalam Yunus A. dkk juga menyatakan bahwa literasi di era digital ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan dalam melakukan kontak media yang memerlukan literasi. Eisner juga berpendapat bahwa literasi

²³ Faizah and Utami, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*.

²⁴ Hartanti, "Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat)," *EduTech* Vol 5 (2017).

²⁵ Pamungkas, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 3 No 2 (2017).

²⁶ Nurhasanah, "Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS Bagi Mahasiswa PGSD," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2 No 1 (2016).

merupakan salah satu cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk epresentasi di sekitar kita²⁷.

Literasi dalam ajaran islam sangat ditekankan, dibuktikan dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yaitu perintah membaca dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ۚ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5).²⁸

Kata *iqra'* dalam ayat tersebut memiliki arti membaca, menyampaikan menelaah, mendalami, meneliti, dan sebagainya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa islam menekankan arti penting membaca dalam kehidupan manusia serta mendorong umatnya mencintai dan menguasai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian literasi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan yang kompleks, bukan hanya mengenai kegiatan membaca dan menulis yang ada di dalamnya, melainkan juga terdapat kemampuan dalam mengambil dan memakai jenis teks untuk berfikir menggunakan sumber pengetahuan yang ada baik secara visual,

²⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hlm. 04

²⁸ QS. AL-Alaq ayat 1-5

cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dapat diperoleh melalui membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara.

b. Tujuan Gerakan Literasi Madrasah

Tujuan gerakan literasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum gerakan literasi adalah sebagai cara menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi di madrasah yang diwujudkan dalam gerakan literasi madrasah agar menjadi pelajar sepanjang masa. Tujuan khusus kegiatan literasi madrasah antara lain:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan gerakan literasi di madrasah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar literat.
- 3) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah dapat mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca²⁹.

c. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah/Madrasah

Adapun prinsip-prinsip literasi di sekolah/madrasah, antara lain:

- 1) Perkembangan literasi disesuaikan dengan perkembangan yang dapat diprediksi.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.
- 3) Program literasi sudah terintegrasi dengan kurikulum.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.

²⁹ Teguh Mulyo, "Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Yang Unggul Dan Berbudi Pekerti," *Google Scholar*, January 26, 2020. Hlm. 20-21

- 5) Kemampuan literasi mengembangkan budaya lisan.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman³⁰.

d. Tahapan-Tahapan Literasi Madrasah/Sekolah

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) maupun Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini, sekolah perlu mempersiapkan buku-buku dan beberapa jenis bacaan untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan minat baca peserta didik. Penataan sarana dan area buku dan menciptakan lingkungan kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan minat peserta didik³¹.

2) Tahap Pengembangan

Setelah terlaksananya tahapan pembiasaan dan peserta didik mulai membiasakan dirinya untuk membaca, maka sekolah akan masuk ketahap selanjutnya, yaitu tahap pengembangan, yang mana pada tahap ini tujuannya adalah mengembangkan kecakapan peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi, seperti kegiatan membaca

³⁰ Wiedarti P., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI, 2016). Hlm. 11-12

³¹ Antasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas," *Libria* Vol 9 No 1 (2017).

dengan intonasi, diskusi bahan bacaan, menulis cerita, atau bisa juga mengadakan festival literasi³².

3) Tahap Pembelajaran

Pada tahapan ini, tujuan kegiatan yang dilaksanakan sekolah adalah mempertahankan minat baca peserta didik serta meningkatkan kecakapan dalam literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan tes. Seperti pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi pada kegiatan pembelajaran³³.

e. Program Gerakan Literasi Madrasah

1) Aspek Membaca

Literasi membaca merupakan salah satu dari pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan yang berbentuk tulisan, namun juga melatih kemampuan berpikir siswa dalam mengolah dan mengasah informasi bacaan yang sedang dibaca serta dapat menghubungkan bacaan dengan informasi yang diperolehnya.

Membaca sendiri memiliki pengertian kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia modern, terlebih pada dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan aspek membaca ini terdapat beberapa tahap, yakni tahap pembiasaan, tahap

³² Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Vol 2 No 2 (2017).

³³ Faizah and Utami, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*.

pengembangan dan tahap pembelajaran. Adapun indikator literasi pada aspek membaca tahap pembiasaan berdasarkan Kementerian Agama sebagai berikut:

a) Kegiatan 15 menit membaca, meliputi:

- 1) 5 menit membaca ayat atau surat Al-qur'an (*one day one ayat*)
- 2) Satu hari satu hadits (*one day one hadits*)
- 3) Lingkar pagi (*morning circle*)
- 4) Bacaan berkarakter
- 5) Membaca buku non pelajaran

b) Menata lingkungan kaya teks, meliputi:

- 1) Menjadikan kelas menjadi lingkungan kaya teks
- 2) Pengadaan buku-buku non pelajaran
- 3) Perpustakaan yang nyaman
- 4) Sudut baca atau gerobak baca
- 5) Café baca

6) Gubuk literasi

7) Majalah dinding

8) Poster kampanye membaca dan menulis

9) Papan kosa kata

10) Penyediaan koleksi teks cetak, digital, visual yang mudah diakses oleh warga madrasah

Adapun indikator literasi pada aspek membaca tahap pembiasaan, antara lain:

- a) Menulis komentar pada jurnal harian baca
- b) Mengungkapkan kembali apa yang telah dibaca atau pengalaman baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- c) Pengembangan kosa kata dengan satu hari 4 kata 4 bahasa
- d) *Frayer model*
- e) Penghargaan terhadap literasi
- f) Pengembangan *literasi digital* dan teknologi menggunakan internet
- g) Melibatkan peserta didik dalam pengelolaan perpustakaan
- h) Mengumpulkan karya-karya guru dan peserta didik berupa majalah, buku, dll.

Adapun indikator literasi pada aspek membaca tahap pembelajaran, antara lain:

- a) Integrasi literasi dalam perencanaan pembelajaran
 - b) Integrasi literasi dalam proses pembelajaran
 - c) Integrasi literasi dalam penilaian pembelajaran
- 2) Aspek Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Selain itu, menulis juga diartikan sebagai aktivitas aktif produktif, yaitu suatu kegiatan yang bisa menghasilkan bahasa.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan ataupun aktivitas dari seseorang untuk menyampaikan

gagasan kepada pembaca secara tidak langsung dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca sehingga terjadi komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk menuangkan ide dengan menggunakan bahasa. Jika tulisan merupakan simbol bahasa, maka menulis dikatakan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan melalui simbol bahasa dengan tujuan agar ide atau gagasan tersebut dapat dipahami oleh orang lain dalam waktu dan tempat yang berkaitan.

Dalam aspek menulis ini terdapat beberapa program Gerakan Literasi. Pada setiap program tersebut memiliki beberapa kegiatan yang diberi nama Madrasah Menulis (Manis). Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk membudayakan menulis bagi guru, pegawai, maupun peserta didik untuk menghasilkan karya tulisan sesuai kemampuan. Kegiatan Madrasah Menulis (Manis), meliputi:

a) Guru Menulis (Gelis)

Guru memiliki kewajiban untuk menghasilkan karya tulisan yang akan dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi sekatigus persyaratan kenaikan pangkat (khusus Aparatus Sipil Negara). Karya tulisan yang dimaksudkan antara lain:

- 1) Menulis buku berjenjang
 - 2) Menulis esai praktik pembelajaran yang baik (*best practice* pembelajaran)
 - 3) Laporan ilmiah praktik terbaik pembelajaran (*best practice* laporan ilmiah)
 - 4) Laporan hasil penelitian
 - 5) Menulis buku populer
 - 6) Artikel ilmiah (jurnal)
 - 7) Artikel ilmiah populer (opini/esai)
 - 8) Modul atau diktat
 - 9) Karya terjemahan
- b) Peserta didik/Siswa Menulis (Sulis)

Pendampingan peserta didik untuk menghasilkan karya literasi, karya tersebut antara lain:

- 1) Cerita pendek
- 2) Puisi
- 3) Novel
- 4) Komik
- 5) Cerita bergambar
- 6) Reportase
- 7) Poster
- 8) *Video motion*
- 9) Karya Ilmiah Remaja (KIR)

10) Resensi

c) Kepala Madrasah Menulis (Kamis) & Pengawas Madrasah Menulis (Penelis)

Program ini sebagai pembudayaan menulis bagi kepala dan pengawas madrasah. Karya tulisnya berupa:

- 1) Laporan hasil Penelitian Tindakan Madrasah (PTM) atau Tindakan Kepengawasan (PTKp)
- 2) Buku Populer
- 3) Artikel ilmiah (Jurnal)
- 4) Artikel ilmiah populer (opini/esai)
- 5) Karya terjemahan, dll

3. Gerakan Literasi dalam Membentuk Kreativitas Siswa

Guru adalah aspek terpenting dalam membentuk kreativitas bagi peserta didik di sekolah. Hal tersebut harus disertai upaya/usaha yang dilaksanakan secara konsisten. Jika tidak dilaksanakan dengan maksimal, maka bisa menjadi boomerang bagi guru dan lembaga sendiri. Upaya dalam membangun perubahan dengan gerakan literasi juga menjadi penting untuk dilaksanakan, karena dalam literasi banyak informasi dan pengetahuan yang berkembang tanpa batas. Sehingga kegiatan-kegiatan dalam Gerakan Literasi dianggap bisa dijadikan sebagai strategi yang baik dalam penanaman nilai karakter siswa terutama nilai kreativitas pada siswa. Pengembangan kegiatan literasi yang bisa dilakukan untuk membentuk kreativitas siswa, antara lain:

1) Program Literasi di Madrasah

Gerakan literasi di Madrasah sudah diterapkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 dengan berbagai program kegiatan yang sudah disesuaikan. Namun, setiap madrasah juga perlu mengembangkan program literasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan madrasah khususnya agar dapat membentuk kreativitas peserta didik.

2) Fasilitas Literasi di Madrasah

Dalam membentuk kreativitas siswa melalui Gerakan Literasi, perlu adanya fasilitas dari madrasah seperti adanya perpustakaan. Guru sendiri juga perlu mengembangkan strategi dalam menciptakan fasilitas literasi di dalam kelas, seperti adanya pojok baca, menulis karya, dan lain sebagainya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto sudah pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bakhron Sodik dengan judul *Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Negeri 1 Krandegan Banjarnegara*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan melalui penetapan program kegiatan, pengorganisasian, pengarahan serta *controlling*. Strategi yang diterapkan yaitu dengan melaksanakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, program literasi

terintegrasi dengan kurikulum 2013, menuliskan sinopsis, berdiskusi dan presentasi, program bahan pustaka, ayo gemar membaca, duta baca, layanan lambat baca, layanan baca untuk orang tua, majalah dinding. Sedangkan jenis literasi yang diterapkan meliputi literasi sains, literasi perpustakaan, dan literasi teknologi³⁴.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian yang dilaksanakan dengan Bakhron Sodik adalah pada metode penelitian yang dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dilaksanakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sinta Zakiya dengan judul *Kreativitas Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pojok Baca di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh*. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kreativitas guru dan siswa dalam mengelola pojok baca di sekolah tersebut terlihat pada tersedianya fasilitas pojok baca yang ada. Pelaksanaan pengelolaan dengan merencanakan kemudian melaksanakan dan evaluasi. Pojok literasi juga berdampak pada kemampuan literasi siswa, selain itu pojok literasi juga menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa³⁵.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian yang dilaksanakan dengan Sinta Zakiya adalah pada metode penelitian yang dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif dan membahas mengenai kreativitas.

³⁴ Bakhron Sodik, "GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANDEGAN BANJARNEGARA" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019).

³⁵ Sinta Zakiya, "KREATIVITAS GURU DAN SISWA DALAM PENGELOLAAN POJOK BACA DI SMAN 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH" (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019).

Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dilaksanakan serta pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sinta Zakiya ini menekankan pada kegiatan literasi yaitu pojok baca.

Penelitian yang dilaksanakan oleh R. Mekar Isnayani dengan judul *Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Sastra*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru dapat menggali potensi dan kreativitas peserta didik dengan pembelajaran literasi teks sastra melalui pembiasaan dalam melakukan kegiatan membaca cerpen, cerita anak, novel, puisi ataupun drama sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan diakhiri dengan menulis teks sastra. Guru juga memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi dalam kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan secara terintegrasi³⁶.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian yang dilaksanakan dengan R. Mekar Isnayani adalah pada metode penelitian yang dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif dan membahas mengenai pembentukan kreativitas melalui literasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dilaksanakan serta pada penelitian yang dilaksanakan oleh R. Mekar Isnayani ini menekankan pada kegiatan literasi saat pembelajaran dengan menggunakan literasi sastra.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas menjadi salah satu pembeda antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Selain pendekatan saintifik yang berperan penting pada

³⁶ R Mekar Isnayani, "Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra," *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

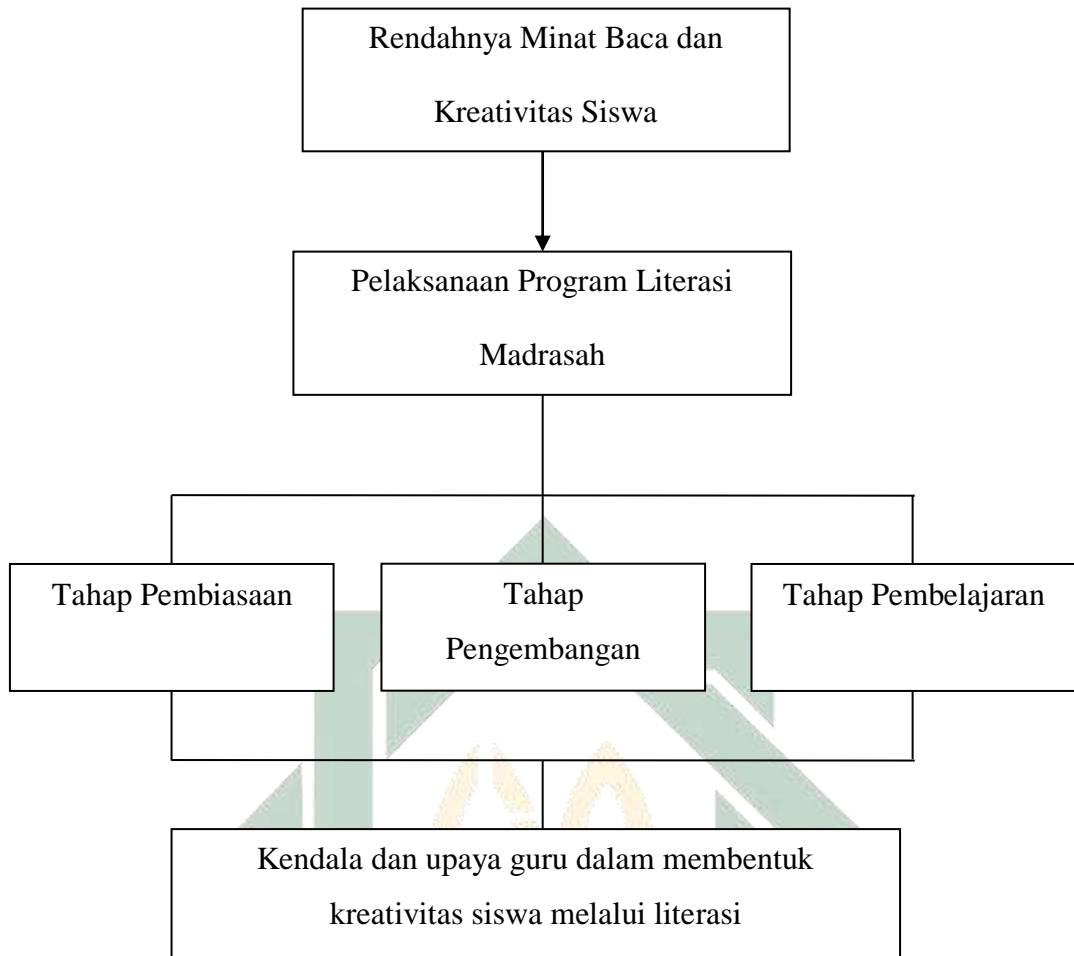
kurikulum 2013, kreatifitas dan literasi juga memiliki peran yang berarti dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan suatu kemampuan siswa dalam menciptakan hal baru.

Perkembangan era globalisasi yang semakin canggih, menimbulkan banyak dampak negatif terutama bagi siswa. Siswa sering sekali kecanduan dengan gadget dan adanya game. Tanpa disadari hal tersebut akan menghambat kreativitas siswa serta menjadikan minat membaca siswa rendah.

Gerakan literasi adalah salah satu cara yang bisa dilaksanakan untuk membentuk kreativitas siswa. Dengan berbagai program dari Gerakan Literasi Madrasah akan menjadikan siswa lebih konsisten dalam kegiatan literasi. Hal tersebut bisa menggali potensi peserta didik untuk membaca secara sukarela sehingga secara tidak langsung dengan membaca peserta didik mampu menciptakan karya tulisan yang baru. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Bagan 1 1 Kerangka Pikir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

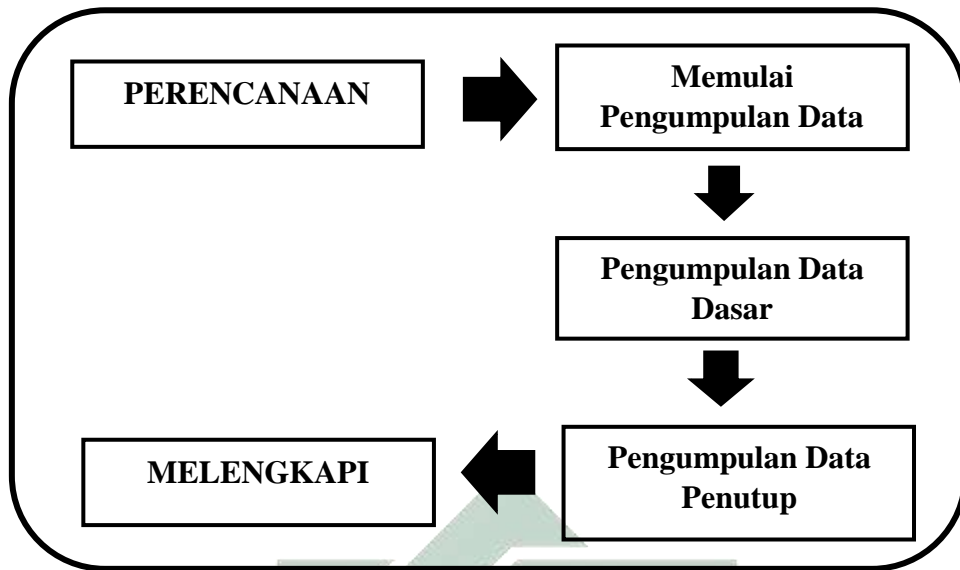
Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bersifat analisis berupa deskripsi dilaksanakan secara alami sesuai dengan kenyataan tanpa adanya rekayasa³⁷. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini didasari dengan konsep konstruktivisme, yakni suatu hal itu memiliki sudut pandang lebih dari satu. Selain itu, penelitian kualitatif juga memiliki pengertian lainnya yaitu penelitian yang identik dengan melaksanakan wawancara sebagai hal yang dianggap berguna untuk membedah pandangan, perasaan maupun perilaku seseorang atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi.

Dalam penelitian *Gerakan Literasi Dalam Membentuk Kreativitas Siswa di MI Negeri 2 Mojokerto*, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari penelitian ini akan dijabarkan dengan deskripsi. Penelitian yang dihasilkan akan kaya dengan situasi yang ada di lapangan. Penelitian ini akan fokus pada penjelasan mengenai peristiwa dan makna³⁸.

Tahapan yang harus dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang valid, yaitu :

³⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015). Hlm. 10

³⁸ Ibid, hlm. 95



Bagan 2 1 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan merancang mengenai perumusan ataupun pembatasan masalah. Peneliti juga akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Setelah itu peneliti menentukan situasi, tempat serta informan dalam penelitian.

2. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum memulai pengambilan data, peneliti diharapkan bisa memberikan kesan yang baik dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada informan atau instansi yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti akan melaksanakan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan. Hasil yang telah didapatkan harus disertai dengan data pengamatan dan dokumen.

3. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti merasa sudah nyaman dengan informan dan situasi yang diteliti, wawancara akan dilaksanakan kembali dengan pokok bahasan yang lebih intens dan mendalam. Peneliti harus bisa memperhatikan apa yang dilihat dan dirasakannya. Pengumpulan data dan analisis data bisa dilaksanakan bersamaan sampai tidak ditemukan data yang baru. Analisis yang sudah ditemukan bisa digambarkan dalam bentuk diagram maupun tabel, setelah pola dasarnya terbentuk, peneliti akan mencari fakta sebagai penguatan dalam tahap penutup.

4. Pengumpulan Data Penutup

Berakhirnya sebuah penelitian, apabila peneliti sudah meninggalkan tempat penelitian, namun batas akhir penelitian tersebut belum bisa ditentukan. Akhir dari penelitian ketika semua data yang sudah dikumpulkan mengenai masalah, kedalaman, maupun kelengkapan data dikumpulkan setelah mendapat informasi yang dibutuhkan atau dengan kata lain tidak ada data baru lagi.

5. Melengkapi

Maksud dari melengkapi disini berarti proses dari penyempurnaan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikan data. Analisis data disusun sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel maupun gambar, yang kemudian akan dipresentasikan secara utuh sesuai dengan prinsip yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Negeri 2 Mojokerto yang beralamat di Jalan Hasan Bisri No.56, Tuwiri, Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61382. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan mempertimbangkan tujuan disesuaikan dengan keadaan, situasi, dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi serta pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan tentang gerakan literasi dalam membentuk kreativitas siswa di MI Negeri 2 Mojokerto. Maka narasumber dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas, dan siswa.

Alasan peneliti memilih wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas dan siswa adalah karena wakil kepala madrasah bidang kurikulum memiliki pengaruh penting dalam data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian serta menjadikan guru kelas VA dan siswa kelas VA sebagai objek dalam penelitian karena mereka sangat berperan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan maupun pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang nyata maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu³⁹.

Untuk mencapai tujuan dari pengamatan yang dilaksanakan, maka harus memerlukan pedoman pengamatan. Pada penelitian ini, panduan observasi dirancang oleh peneliti. Langkah awal dilakukannya observasi ini bertujuan untuk mengamati dan menemukan permasalahan yang terjadi yang ada kaitannya dengan upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto.

Peneliti mendapatkan beberapa gambaran tentang rendahnya minat membaca dan kreativitas siswa kelas VA di MI Negeri 2 Mojokerto. Pada saat observasi dilaksanakan siswa diperbolehkan membawa gadget yang menjadikan siswa lebih senang bermain game dan gadgetnya di waktu istirahat dibandingkan dengan membaca dan berkarya. Mereka lebih memilih mencari karya yang sudah tersedia di *google* daripada harus berkegiatan sendiri. Sehingga guru mengembangkan kegiatan literasi yang sudah ada di Madrasah agar siswa lebih menyukai literasi dan menghasilkan kreativitas melalui kegiatan literasi.

Dengan menyusun instrumen observasi terkait dengan upaya guru, peneliti akan mengetahui hasil dari upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto.

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2017). Hlm. 153

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilaksanakan dengan percakapan dan tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung. Jenis wawancara yang dilaksanakan ini merupakan bentuk wawancara secara langsung.⁴⁰ Wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan data upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto dengan bantuan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian digunakan untuk data yang diperlukan, data yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan atau fokus yang diteliti, kemudian urutkan data agar menjadi penelitian yang baik.⁴¹

E. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan teknik dalam menguji keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan data juga dibutuhkan penelitian kejujuran data melalui teknik berikut⁴²:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar untuk membandingkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Yang dimaksud triangulasi sumber

⁴⁰ Ibid. Hlm. 157

⁴¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). Hlm. 145

⁴² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 38 (Bandung: PT Remaja rosda, 2018).

data adalah mengecek serta membandingkan data dengan waktu yang berbeda. Sedangkan dalam triangulasi metode juga terdapat dua strategi yaitu mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama dan mengecek sumber yang sama dengan teknik berbeda. Apabila ada perbedaan hasil data dari beberapa teknik di atas maka peneliti akan mendiskusikan sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar. Berikut yang akan dilakukan oleh peneliti:

2. Membandingkan

Peneliti akan membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil wawancara peserta didik yang ada kaitannya dengan kendala dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi dan upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto.

3. Menggunakan Referensi

Peneliti menjadikan bahan referensi sebagai pendukung dan membuktikan data yang diperoleh peneliti. Data-data dalam laporan ini akan dilengkapi dengan dokumen autentik dan foto, sehingga data akan lebih terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi⁴³. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data agar bisa memberikan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 335

gambaran nyata pada responden⁴⁴. Analisis dilakukan dengan data yang ditemukan di lapangan dan bukan untuk menguji teori yang sudah ada sebelumnya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, kemudian mengadakan reduksi data yang dilaksanakan dengan abstraksi. Abstraksi sendiri merupakan suatu usaha membuat sebuah rangkuman yang terdiri atas inti, proses, serta pernyataan-pernyataan. Selanjutnya, penyusunan satuan-satuan tersebut dikategorikan, dan pada tahap akhir diadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴⁵

Dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus pada setiap tahapan, sehingga datanya tidak jenuh.⁴⁶ Analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menentukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data. Selama proses reduksi data peneliti bisa melanjutkan ringkasan, pengkodean, menentukan tema, reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilaksanakan dilapangan sampai pada pelaporan.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm. 86

⁴⁵ J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁴⁶ Sudiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. . . hlm. 337

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi. Penyajian dilakukan melalui deskripsi sesuai dengan nilai-nilai dalam penelitian. Data yang diperoleh tidak harus disajikan secara keseluruhan, namun peneliti harus menganalisis data untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh bisa menjelaskan mengenai apa yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah analisis lanjutan dari reduksi data maupun penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti memiliki peluang menerima masukan. Dalam penarikan kesimpulan sementara, dapat diuji kembali melalui data lapangan dengan merefleksikan kembali, serta peneliti bisa bertukar pikiran dengan temannya untuk mendapatkan kebenaran yang ilmiah.⁴⁷

Pada penelitian kualitatif ini kesimpulan bisa menjawab semua dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, namun rumusan masalah pada penelitian kualitatif juga masih bisa berkembang setelah melaksanakan penelitian di lapangan.⁴⁸

Oleh sebab itu, analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang berguna untuk mendeskripsikan ataupun menginterpretasikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto.

⁴⁷ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm. 124

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. . . hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto

a. Sejarah Singkat MI Negeri 2 Mojokerto

Di desa Seduri pada tahun 1950 berdirilah sebuah Sekolah Rakyat Islam dengan nama “MIFTAHUL ULUM“. Sekolah rakyat tersebut didirikan oleh Bapak Hasan Bisri dengan pengasuh dari lulusan pondok pesantren. Mulai tahun 1965 sekolah rakyat ini mendapat bantuan guru dari Departemen Agama pada tahun 1978, tepatnya tanggal 20 maret dikeluarkan piagam terdaftar bagi madrasah ibtidaiyah miftahul ulum.

Tahun 1979, Bapak Hasan Bisri mewaafkan tanahnya seluas 2.475 m² dan diusulkan untuk dibangun gedung Madrasah yang permanen , Alhamdulillah pada tahun 1980/1981 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC. Kantor kepala Sekolah dan Kantor Guru.

Kemudian pada tahun 1981/1982 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC. Gedung sekolah tersebut di resmikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fi'lial (kelas Jauh) dan diresmikan pemakainnya oleh menteri Agama RI (H. Alamsyah Ratu Prawiranegara) tanggal 21 April 1982.

Pada tahun 1987/1988, mendapat bantuan tenaga guru umum dari cabang dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Mojokerto sebanyak 6 orang dan tenaga guru dari Departemen Agama Kabupaten Mojokerto sebanyak 5 orang.

Pada tahun ajaran 1989/1990. Mendapat bantuan dari pemerintah berupa sebuah gedung yang berukuran 4 x 7,5 m² yang dipergunakan untuk ruang UKS, perpustakaan dan koperasi siswa . Pada tahun ajaran 1991/1992 mendapat bantuan gedung lagi berupa sebuah gedung pertemuan berukuran 6 x 14 m² dan juga musolla dari departemen Agama dengan ukuran 6 x 7 m² . pada tahun 1998/1999 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana perehapan gedung Madrasah dan Rosyidin . demikian sekilas tentang MIN Seduri Mojosari Kab. Mojokerto.⁴⁹

b. Letak Geografis MI Negeri 2 Mojokerto

MI Negeri 2 Mojokerto secara geografis terletak di Jalan Hasan Bisri Nomor 56, Dusun Tuwiri, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.⁵⁰

c. Visi Misi dan Tujuan MI Negeri 2 Mojokerto

1) Visi MI Negeri 2 Mojokerto

Visi MI Negeri 2 Mojokerto adalah “TERWUJUDNYA MADRASAH YANG **ULTRADASTA** (UNGGUL, TRAMPIL, CERDAS, TAQWA DAN AKHLAK MULIA)”

⁴⁹ Akhid Afnan, Wawancara, Mojokerto, Maret 2022

⁵⁰ Ibid, Maret 2022

2) Misi MI Negeri 2 Mojokerto

- a) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam mewujudkan prestasi madrasah di bidang akademik dan non akademik di tingkat global.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan Inovasi, Literasi, dan Numerasi.
- c) Menumbuhkan dan mengeksplorasi potensi kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional peserta didik.
- d) Mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa.
- e) Mengimplementasikan akhlak mulia (berperilaku sopan santun dan budi pekerti luhur) dalam pembelajaran dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan MI Negeri 2 Mojokerto

- a) Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik;

- d) Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang non akademik;
- e) Terwujudnya penguasaan keterampilan siswa dalam bidang komputer, teknologi informasi;
- f) Terwujudnya ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris dan Arab secara aktif;
- g) Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- h) Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.
- i) Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga Madrasah.⁵¹

2. Kondisi Objektif MI Negeri 2 Mojokerto

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting untuk dipenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana yang terdapat di MI Negeri 2 Mojokerto ini sudah cukup memadai. Diantaranya, madrasah menyediakan LCD dan Proyektor sebagai media dalam pembelajaran. Madrasah juga menyediakan perpustakaan dan laboratorium sebagai sarana belajar bagi peserta didik. Selain itu, madrasah juga memberikan fasilitas yang cukup memadai seperti adanya berbagai macam jenis buku di perpustakaan, adanya alat-alat olahraga, dan lain sebagainya.

⁵¹ Dokumentasi, Mojokerto, Maret 2022

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) normal di MI Negeri 2 Mojokerto diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pukul 07.00 – 13.00 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga pendidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di MI Negeri 2 Mojokerto ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan strata 1 dan strata 2. Jumlah tenaga seluruhnya ada 56 tenaga pendidik dan 8 tenaga kependidikan. Sedangkan, Di MI Negeri 2 Mojokerto pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1080 siswa, yang terdiri dari 542 siswa laki-laki dan 538 siswa perempuan.⁵²

3. Kondisi Subjektif yang Diteliti

a. Gerakan Literasi dalam Membentuk Kreativitas Siswa

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur telah mengeluarkan program penguatan madrasah bertajuk Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Program GELEM ini bertujuan untuk membangkitkan budaya literasi (membaca dan menulis) madrasah di Jawa Timur. Melalui program tersebut, Kemenag provinsi Jawa Timur juga berupaya untuk mengatasi rendahnya literasi masyarakat Indonesia dengan melibatkan para pendidik secara terprogram yang salah satu bagiannya yaitu peserta didik tingkat pendidikan dasar yang merupakan tingkat awal pendidikan yang baik untuk menumbuhkan budaya literasi. Selain itu, rendahnya keterampilan dalam berliterasi di Indonesia

⁵² Akhid Afnan, *Wawancara*, Mojokerto, Maret 2022

membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan secara maksimal kompetensi serta minat peserta didik pada pengetahuan⁵³. Oleh karena itu, selain dari Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mewajibkan kebijakan literasi sekolah dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ataupun 15 menit sebelum pembelajaran berakhir. Untuk mempertahankan minat baca peserta didik serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik dengan buku pengayaan, buku teks pelajaran, dan dapat menghasilkan karya literasi, kegiatan literasi juga diintegrasikan pada perencanaan pembelajaran.⁵⁴

Penerapan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Negeri 2 Mojokerto dilaksanakan sesuai peraturan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur setelah diluncurkannya program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) oleh Bapak Akhmad Sruji Bahtiar sebagai Kepala Bidang Pendidikan Madrasah (Pendma) Jawa Timur tahun 2019. Program Literasi di MI Negeri 2 Mojokerto bertujuan untuk membangkitkan budaya literasi (membaca dan menulis) di lingkungan MI Negeri 2 Mojokerto, tidak hanya bagi siswa namun juga tenaga pendidik dan kependidikan. Pada tahun 2021, MI Negeri 2 Mojokerto menerapkan Madrasah Literasi yang dituangkan

⁵³ Ninik Kuswati, *Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)* (Jawa Timur: Kementerian Agama, 2019).

⁵⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah-Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasa, 2016).

dalam kurikulum, sehingga kegiatan literasi sudah terjadwalkan dengan baik.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi di MI Negeri 2 Mojokerto, guru juga berupaya dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi yang disesuaikan dengan program Gerakan Literasi Madrasah dari Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan yang dilaksanakan di MI Negeri 2 Mojokerto bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis baik bagi siswa, kepala madrasah, tenaga pendidik maupun kependidikan lainnya. Pada tahap ini MI Negeri 2 Mojokerto melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah ditetapkan oleh kemenag provinsi Jawa Timur dengan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini tidak banyak penugasan pada siswa, karena sifatnya untuk menumbuhkan minat baca tulis pada siswa yang akhirnya nanti siswa akan terbiasa dalam literasi. Adapun kegiatan dan output dari kegiatannya meliputi:⁵⁶

Tabel 4 1 Kegiatan dan Output Tahap Pembiasaan Literasi

NAMA KEGIATAN	OUTPUT
1. Kegiatan 15 Menit Membaca	
a) Membaca buku non	Peserta didik dapat membaca

⁵⁵ Akhid Afnan, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

⁵⁶ Dokumentasi, Mojokerto, April 2022

pelajaran	buku bebas sesuai dengan minat peserta didik dan guru, baik berupa cerpen, novel, komik dan buku pengetahuan umum
b) <i>Morning Circle</i> (SKUA)	Peserta didik dapat membaca/melafalkan ayat Al Qur'an, Hadist, Do'a & Dzikir dan Asmaul Husna
c) <i>Jurnal Pagi (Morning Smart)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat membaca buku apa saja dan kemudian dapat menceritakan kembali isinya ▪ Peserta didik dapat menggambar apa saja dan kemudian hasil gambar dapat diceritakan kembali
d) <i>Bacaan Berkarakter</i>	<p>Guru membaca buku yang mengandung muatan moral kemudian :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik dapat membedakan perbuatan baik dan buruk ✓ Peserta didik dapat menyebutkan contoh perbuatan baik dan buruk dilingkungannya
e) <i>Bacaan Literatur Islam</i>	Peserta didik memperkaya dirinya dengan pengetahuan agama Islam melalui bacaan-

	bacaan <i>sirah nabawiyah</i> , <i>sirah ashah</i> , <i>sirah ulama</i> dan fikih, aqidah akhlaq
2. Menata Lingkungan Kaya Teks	
a) Mengubah Kelas Menjadi Lingkungan Kaya Teks	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dapat menjadikan tempat belajar yang nyaman dan mempunyai nilai lebih sebagai sumber belajar ▪ Peserta didik dapat menghasilkan produk hasil belajar, tulisan, gambar maupun grafik ▪ Tersedianya media seperti poster, label nama peserta didik, jadwal harian, kliping, foto, tugas kelas, papan buletin dan lainnya
b) Pengadaan Buku-buku Non Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya buku-buku non pelajaran (novel, cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik dll) baik di perpustakaan ataupun di sudut baca (dikelas) ▪ Meningkatnya minat baca baik guru dan karyawan maupun peserta didik
c) Perpustakaan Yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya perpustakaan

Nyaman	<p>madrasah yang nyaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya manajemen perpustakaan dan pustakawan yang handal dan profesional
d) Sudut Baca dan Gerobak Baca	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya sudut baca di masing-masing kelas ▪ Tersedianya gerobak baca (perpustakaan keliling) di madrasah sebagai alternatif
e) Kafe Baca /Reading Park	Peserta didik dapat membaca buku atau yang lain di café/kantin atau di taman sambil menikmati makan dan minum.
f) Majalah Dinding	Tersedianya majalah dinding yang berisikan karya peserta didik, informasi, kreasi yang menarik
g) Poster-poster Kampanye Membaca Menulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah dapat membuat tulisan poster yang berisikan motivasi, slogan dll sebagai bentuk komitmen terhadap literasi ▪ Peserta didik dapat membuat poster serta menjadi tutor sebaya dengan temannya untuk memberikan edukasi terkait gerakan literasi di

	madrasah
h) Papan Kosa Kata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah dapat menyediakan media untuk memasang kreatifitas kosa kata yang menjadi acuan perbendaharaan kosa kata peserta didik ▪ Peserta didik dapat menggunakan dan mengembangkan percakapan melalui kosa kata secara maksimal
i) Penyediaan Koleksi Teks Cetak, Digital, Visual Yang Mudah Diakses oleh Warga Madrasah	Tersedianya Koleksi Teks Cetak, Digital, Visual Yang Mudah Diakses oleh Warga Madrasah

Dari berbagai kegiatan beserta output yang sudah ditetapkan oleh madrasah, Guru juga harus memiliki upaya serta strategi yang harus diterapkan untuk menjadikan siswa lebih berkembang, terutama dalam membentuk kreativitas siswa yang berkaitan dengan literasi pada tahap pembiasaan ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas VA, upaya yang dilakukan dalam membentuk kreativitas siswa di tahap pembiasaan ini antara lain:

a) Penerapan program kegiatan 15 menit membaca dengan metode pemahaman membaca dan pemberian tugas terkait bacaan

Penerapan program kegiatan 15 menit membaca yang dilaksanakan guru kelas VA dengan metode siswa diminta membaca sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, terkadang guru memberikan pertanyaan terkait apa yang telah dibaca oleh siswa. Guru juga meminta siswa untuk meringkas isi bacaan dari buku yang telah dibaca dan menuliskan pesan moral yang terkandung dalam bacaan tersebut pada jurnal literasi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru kelas VA dalam wawancaranya

“sebelum pembelajaran biasanya siswa membaca SKUA sebagai kegiatan *morning circle*. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk membaca buku non pelajaran, setelah membaca saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan yang akan mereka tuliskan pada jurnal literasi.⁵⁷”

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membaca saja namun juga terdapat tugas yang diberikan pada tahap pembiasaan, namun tugas tersebut untuk memenuhi jurnal literasi yang ada, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai apa yang telah dibaca. hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan

⁵⁷ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

kegiatan 15 menit membaca dan meringkas sesuai pemahamannya.



Gambar 4 1 Kegiatan Membaca 15 Menit dengan metode pemahaman

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum sekaligus koordinator gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto mengungkapkan dalam wawancaranya

“kegiatan berkunjung ke perpustakaan sudah dijadwalkan setiap kelas bergantian setiap harinya dan khusus pada hari sabtu semua kelas melaksanakan kegiatan literasi⁵⁸”.

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berkunjung ke perpustakaan sudah dijadwalkan oleh madrasah setiap hari sabtu. Hal tersebut juga dibuktikan melalui dokumentasi jadwal pelajaran MI Negeri 2 Mojokerto tahun 2021/2022

⁵⁸ Akhid Afnan, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

JADWAL PELAJARAN
MADRASAH ISTIYADAT NEGERI 2 MOJOKERTO
SEMESTER GASUL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas	Materi	Maret							April							Mei							Juni						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1
2
3
4
5
6
7

Kelas	Materi	Maret							April							Mei							Juni						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1
2
3
4
5
6
7

REVISI/PERUBAHAN KODE DAN/ATAU:

1. Mata Pelajaran:

1. Drs. Mubandari Azzah	11. Laili Farida S.Dewi	20. Muhi, Nuraini, S.Pd	43. Eddy Laksana, S.Pd
2. M. Nur Hafidza, S.Pd	12. Nur Hafidza, S.Pd	21. Rizki, S.Pd	44. Yohana Fitriani Dwi Pujiandani, S.Pd
3. Nur Hafidza, S.Pd	13. Nur Hafidza, S.Pd	22. Nur Hafidza, S.Pd	45. Nur Hafidza, S.Pd
4. Nur Hafidza, S.Pd	14. Nur Hafidza, S.Pd	23. Nur Hafidza, S.Pd	46. Nur Hafidza, S.Pd
5. Nur Hafidza, S.Pd	15. Nur Hafidza, S.Pd	24. Nur Hafidza, S.Pd	47. Nur Hafidza, S.Pd
6. Nur Hafidza, S.Pd	16. Nur Hafidza, S.Pd	25. Nur Hafidza, S.Pd	48. Nur Hafidza, S.Pd
7. Nur Hafidza, S.Pd	17. Nur Hafidza, S.Pd	26. Nur Hafidza, S.Pd	49. Nur Hafidza, S.Pd
8. Nur Hafidza, S.Pd	18. Nur Hafidza, S.Pd	27. Nur Hafidza, S.Pd	50. Nur Hafidza, S.Pd
9. Nur Hafidza, S.Pd	19. Nur Hafidza, S.Pd	28. Nur Hafidza, S.Pd	51. Nur Hafidza, S.Pd
10. Nur Hafidza, S.Pd	20. Nur Hafidza, S.Pd	29. Nur Hafidza, S.Pd	52. Nur Hafidza, S.Pd

2. Guru Pengajar:

1. Drs. Mubandari Azzah	11. Laili Farida S.Dewi	20. Muhi, Nuraini, S.Pd	43. Eddy Laksana, S.Pd
2. M. Nur Hafidza, S.Pd	12. Nur Hafidza, S.Pd	21. Rizki, S.Pd	44. Yohana Fitriani Dwi Pujiandani, S.Pd
3. Nur Hafidza, S.Pd	13. Nur Hafidza, S.Pd	22. Nur Hafidza, S.Pd	45. Nur Hafidza, S.Pd
4. Nur Hafidza, S.Pd	14. Nur Hafidza, S.Pd	23. Nur Hafidza, S.Pd	46. Nur Hafidza, S.Pd
5. Nur Hafidza, S.Pd	15. Nur Hafidza, S.Pd	24. Nur Hafidza, S.Pd	47. Nur Hafidza, S.Pd
6. Nur Hafidza, S.Pd	16. Nur Hafidza, S.Pd	25. Nur Hafidza, S.Pd	48. Nur Hafidza, S.Pd
7. Nur Hafidza, S.Pd	17. Nur Hafidza, S.Pd	26. Nur Hafidza, S.Pd	49. Nur Hafidza, S.Pd
8. Nur Hafidza, S.Pd	18. Nur Hafidza, S.Pd	27. Nur Hafidza, S.Pd	50. Nur Hafidza, S.Pd
9. Nur Hafidza, S.Pd	19. Nur Hafidza, S.Pd	28. Nur Hafidza, S.Pd	51. Nur Hafidza, S.Pd
10. Nur Hafidza, S.Pd	20. Nur Hafidza, S.Pd	29. Nur Hafidza, S.Pd	52. Nur Hafidza, S.Pd

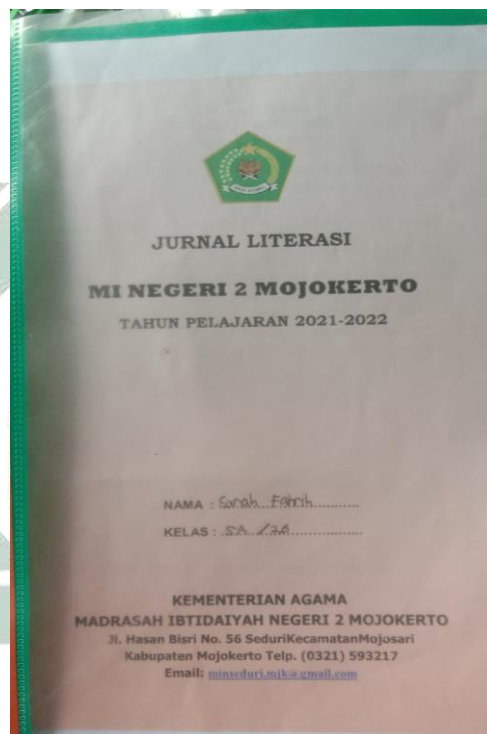
3. Catatan:

Revisi masa pandemi covid-19
Pembelajaran Pembelajaran LPM = 20 Menit

Gambar 4 2 Jadwal Pelajaran MI Negeri 2 Mojokerto tahun 2021/2022

Pada jadwal di atas ditunjukkan bahwa terdapat kegiatan khusus literasi sebagai bentuk pengembangan kegiatan literasi yang dilaksanakan hari sabtu, hal tersebut sudah disesuaikan dengan kurikulum di MI Negeri 2 Mojokerto. Namun, pada setiap harinya siswa juga melaksanakan kegiatan literasi, sesuai dengan ungkapan guru kelas VA bahwa program 15 menit membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru memberikan tanya jawab mengenai buku yang telah dibaca dan memberikan tugas meringkas bacaan tersebut

serta menuliskan pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Hasil ringkasan ditulis dalam jurnal literasi yang sudah ada dan akan di cek oleh guru kelas setiap hari sabtu. Hasil dokumentasi jurnal literasi yang ada di kelas VA yang akan dikumpulkasn peserta didik setiap hari sabtu.



Gambar 4.3 Jurnal Literasi Kelas VA

b) Guru ikut berperan sebagai objek pembiasaan literasi

Kreativitas guru pada tahap pembiasaan ini juga akan berpengaruh pada kreativitas peserta didik. Upaya dalam membiasakan literasi tidak hanya bagi peserta didik saja, namun untuk seluruh warga madrasah terutama guru itu sendiri yang berperan besar sebagai fasilitator. Guru kelas VA mengungkapkan dalam wawancaranya

“guru memang berperan penting dalam literasi, baik kelas rendah maupun tinggi semua sama saja, guru tetap menjadi inspirator bagi mereka dalam membuat kreativitas. Selain memberikan contoh karya, saya biasanya juga membacakan cerita kepada siswa untuk melatih konsentrasinya juga⁵⁹.”

Berdasarkan ungkapan guru kelas VA menunjukkan bahwa peran serta guru dalam literasi ini sangat dibutuhkan, kelas V sebagai kelas tinggi juga masih membutuhkan gurunya sebagai inspirator dalam literasi khususnya dalam membuat kreativitas.

Guru perlu memberikan contoh-contoh kreativitasnya agar peserta didik juga aktif dan percaya diri dalam menciptakan suatu karya atau kreativitas literasi. Sesekali guru kelas VA juga melakukan inovasi dengan membacakan cerita dan peserta didik yang mendengarkan, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, karena setelah guru membacakan cerita akan ada tanya jawab untuk mengetahui sampai mana tingkat konsentrasi peserta didik.

Guru kelas VA juga memberikan contoh kegiatan yang dilakukan pada tahap pembiasaan literasi, seperti mendampingi peserta didik dalam kegiatan 15 menit membaca, dalam hal itu guru tidak hanya meminta peserta didik untuk membaca namun guru juga ikut melaksanakan bersama-sama dengan peserta

⁵⁹ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

didik kegiatan tersebut. Kemudian, ketika peserta didik membuat suatu kreativitas atau karya, guru perlu memberikan contoh dan inspirasi kepada peserta didik. Hasil dokumentasi karya guru yang bisa dijadikan inspirator dan contoh bagi peserta didik.



Gambar 4 4 Buku Karya Guru MI Negeri 2 Mojokerto

c) Menata kelas menjadi lingkungan yang kaya akan kreativitas

Kreativitas guru dalam penataan kelas akan menjadikan peserta didik nyaman di kelas dan semangat dalam melaksanakan berbagai kegiatan, terutama dalam kegiatan literasi. Guru kelas VA menyampaikan dalam wawancaranya

“kelas yang kaya teks tidak selalu nyaman, namun jika kita bisa menatanya dengan rapi maka kelas akan jadi nyaman. Biasanya saya memanfaatkan karya anak-anak untuk pajangan dikelas, hal tersebut juga menjadi penyemangat tersendiri bagi siswa untuk terus berkarya.”⁶⁰

⁶⁰ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

Dari ungkapan tersebut menjelaskan bahwa ruang kelas yang nyaman kaya akan teks maupun kreativitas akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam berkreaitivitas literasi. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menata kelas menjadi lingkungan yang akan menjadikan peserta didik menjadi semangat berliterasi. Hasil dokumentasi menunjukkan ruang kelas dengan berbagai hiasan materi pembelajaran.



Gambar 4 5 Ruang Kelas kaya akan literasi

Guru kelas VA memanfaatkan karya-karya yang sudah peserta didik buat untuk dijadikan pajangan di dalam kelas, sehingga semua siswa di kelas bisa melihat hasil karyanya. Dengan begitu, kelas akan menjadi lingkungan yang kaya akan kreativitas siswa. Hal tersebut menjadikan semangat tersendiri untuk siswa dalam berkarya, karena ketika karya mereka dilihat oleh orang lain mereka akan merasa bangga dengan hasil karyanya. Selain itu, kegiatan tersebut akan menjadikan tingkat percaya dirinya meningkat, karena mereka sudah mampu

menghasilkan karya untuk ditampilkan di depan banyak orang yang dimulai dari kelasnya sendiri. Guru kelas VA juga menyediakan majalah dinding (mading) agar siswa dapat berkreasi menata hasil karyanya pada mading yang sudah ada, karena guru kelas memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menata mading agar terlihat rapi dan bisa digunakan sebagai media belajar.

Tidak hanya kreativitas-kreativitas siswa yang dijadikan sebagai pajangan di dalam kelas. Namun, di dalam kelas juga terdapat pajangan materi-materi pembelajaran yang sudah di cetak oleh guru kelas menjadi sebuah banner besar yang bisa dijadikan siswa sebagai media belajar ketika di dalam kelas. Di dalam kelas juga disediakan pojok baca dengan berbagai buku pelajaran maupun nonpelajaran yang bisa digunakan untuk membaca siswa tanpa harus ke perpustakaan.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam melibatkan emosi dan pikirannya dengan kegiatan membaca secara produktif baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan ungkapan dari koordinator gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto, pada tahap pembiasaan ini peserta didik diberikan tugas dalam literasi sebagai wujud keterlibatan pikiran dan emosi siswa dalam hak literasi. Adapun

kegiatan dan outout yang dilaksanakan di MI Negeri 2 Mojokerto pada tahap pengembangan ini, antara lain:

Tabel 4 2 Kegiatan dan Output Tahap Pengembangan Literasi

NAMA KEGIATAN	OUTPUT
1. Pengembangan Kosa Kata 4 Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat membaca teks pada halaman yang ditentukan dan menemukan istilah-istilah baru yang belum diketahui ▪ Peserta didik mencari padanan kata dalam 4 bahasa serta menginventarisasi kata baru tersebut
2. <i>Frayer Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta membaca teks dan menemukan istilah-istilah yang belum dikenal, kemudian mencari definisinya di kamus atau internet ▪ Peserta didik menyusun kalimat sesuai dengan definisi istilah yang ditemukan serta membuat ilustrasi dari istilah yang sudah ditemukan
3. Penghargaan Terhadap Literasi	<p>Madrasah dapat memberikan penghargaan bagi pegiat literasi untuk berkarya melalui lomba literasi, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penganugerahan pembaca buku ✓ Penganugerahan penulis aktif ✓ Lomba mading ✓ Lomba sudut baca ✓ Lomba pohon literasi ✓ Lomba slogan ataupun yel-yel literasi

4. Pengembangan Literasi Digital dan Teknologi menggunakan Internet	Madrasah dapat mengembangkan Literasi Digital dan Teknologi dengan menggunakan Internet
5. Melibatkan Peserta Didik dalam Pengelolaan Perpustakaan (Pustakawan Hebat)	Terciptanya Peserta Didik dalam Pengelolaan Perpustakaan (Pustakawan Hebat)
6. Mengumpulkan karya-karya Guru dan Peserta Didik Berupa Majalah, Buku, Dll.	Madrasah dapat mengumpulkan karya-karya guru dan peserta didik baik dalam bentuk cerpen, cergam, puisi, pantun, dan lainnya

Dalam kegiatan tahap pengembangan yang sudah ditetapkan, tentunya guru kelas harus memiliki upaya dalam pelaksanaannya. Kegiatan literasi tahap pengembangan ini durasi waktunya disesuaikan oleh masing-masing madrasah. Pada tahap pengembangan di MI Negeri 2 Mojokerto melaksanakan kegiatan literasi pada hari sabtu. Yang mana pada hari sabtu semua siswa melaksanakan kegiatan literasi. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang berlaku di MI Negeri Mojokerto. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di tahap pengembangan ini meliputi:

- a) Menggambar Ilustrasi dari Suatu Bacaan

Meminta siswa untuk menggambar ilustrasi dari apa yang sudah mereka baca dan ceritakan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam hal memahami bacaan dengan menggambar. Guru kelas VA mengungkapkan dalam wawancaranya

“biasanya saya juga memberikan tugas menggambar ilustrasi yang masuk dalam literasi. Jadi ketika mereka selesai membaca bacaan, mereka bisa mengilustrasikan dalam bentuk gambar dan ketika sudah selesai mereka dapat menceritakan gambar tersebut di depan kelas.⁶¹”

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa mereka juga diberikan tugas untuk membuat sebuah ilustrasi dari bacaan yang sudah mereka baca. Kegiatan menggambar ilustrasi juga akan memudahkan guru dalam mengetahui seberapa faham siswa terhadap bacaan yang sudah mereka baca, karena mereka akan menggambar sesuai dengan pemahamaannya. Guru juga akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan di depan kelas mengenai ilustrasi yang sudah mereka buat. Hasil dokumentasi hasil karya gambar siswa mengenai bacaan nusantara.

⁶¹ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022



Gambar 4 6 Gambar ilustrasi bacaan kelas VA

- b) Memberikan Apresiasi atau Penghargaan Bagi Siswa Pegiat Literasi

Peserta didik baik di kelas bawah maupun atas sangat membutuhkan apresiasi baik dari guru maupun orang tuanya atas apa yang telah mereka lakukan. Guru kelas VA juga menyadari bahwa apresiasi atau penghargaan sangat mempengaruhi kreativitas siswa, hal tersebut akan memacu kreativitas siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum sekaligus koordinator gerakan literasi MI Negeri 2 Mojokerto juga menegaskan:

“MI Negeri 2 Mojokerto juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sering berkunjung ke

perpustakaan, peserta didik yang aktif menulis dan sering mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan literasi, seperti lomba mading, sudut baca, pohon literasi, dll.⁶²”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa di MI Negeri 2 Mojokerto juga memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik pegiat literasi sebagai penyemangat kepada peserta didik untuk terus berkarya dan berliterasi.

c) Memfasilitasi Siswa Dengan Penggunaan Literasi *Digital/Referensi Digital*

Penerapan gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto juga menggunakan literasi *digital* ataupun referensi *digital*. Peserta didik diarahkan untuk mencari referensi melalui *digital* sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru kelas VA MI Negeri 2 Mojokerto yang menyatakan

“Biasanya peserta didik diarahkan untuk mencari referensi *digital* misalnya dalam pembuatan keliping tentang Desa Unik Di Indonesia, sehingga mereka akan mencari di *youtube* maupun internet, kemudian mereka akan mencetak gambar dan informasi-informasi yang ada di Internet, dan mereka akan menata gambar-gambar tersebut sesuai dengan kreativitas mereka. Biasanya peserta didik juga kami beri tugas untuk mencari berita-berita terkini di internet dan akan

⁶² Akhid Afnan, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

menceritakan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan⁶³.”

Berdasarkan ungkapan dari guru kelas VA menjelaskan bahwa kelas VA tidak hanya memberikan tugas dari buku saja, namun juga diberikan tugas dengan memanfaatkan *digital*. Hal tersebut juga akan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, madrasah juga memfasilitasi computer bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone* atau laptop. Sesuai dengan ungkapan dari guru kelas VA yang menyatakan

“Bagi peserta didik yang memiliki kendala seperti tidak memiliki *handphone* dan laptop, madrasah membolehkan siswa memakai laboratorium komputer di madrasah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, jika siswa memiliki *handphone* namun tidak memiliki paket data, madrasah juga memfasilitasi wifi yang bisa digunakan siswa.⁶⁴”

Berdasarkan ungkapan tersebut dijelaskan bahwa madrasah juga mendukung adanya literasi *digital* dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang *digital* yang ada di madrasah. Semua penggunaan digital akan diawasi oleh guru sesuai dengan tugas yang sudah diberikan. Hasil dokumentasi karya peserta didik dengan menggunakan literasi *digital*.

⁶³ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

⁶⁴ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022



Gambar 4 7 Karya Kliping Siswa pada Literasi Digital

d) Pembukuan Kreativitas Siswa

Berbeda dengan strategi atau upaya yang diberikan oleh guru kelas rendah. Pada kelas tinggi di MI Negeri 2 Mojokerto diberikan program pembukuan kreativitas literasi yang sudah dihasilkan oleh peserta didik. Karya-karya yang sudah dihasilkan oleh peserta didik akan dibukukan pada akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru kelas VA menyatakan

“Pada akhir semester akan ada pembukuan karya peserta didik yang sudah dihasilkan selama satu semester. Karya-karya yang sudah dituliskan pada jurnal literasi juga akan dibukukan. Namun pada

semester ini belum dibukukan dan akan ada pembukuan di akhir semester ganjil.⁶⁵”

Berdasarkan ungkapan tersebut guru kelas VA menjelaskan bahwa kreativitas dan karya-karya siswa akan dibukukan sebagai bentuk laporan literasi selama satu semester. Hasil pembukuan tersebut juga dapat dibaca oleh peserta didik kelas yang lain. Guru juga memberikan fasilitas kepada peserta didik yang senang menulis untuk pembukuan karya secara perorangan. Hasil dokumentasi pembukuan karya siswa perorangan.



Gambar 4.8 Buku Karya Siswa MI Negeri 2 Mojokerto

3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran dalam kegiatan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto merupakan bentuk tidak lanjut dari tahap pengembangan yang akan diteruskan pada tahap pembelajaran dan terdapat penilaian secara akademik. Sehingga dalam kegiatan literasi tahap

⁶⁵ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

pembelajaran akan ada tagihan akademik. Adapun kegiatan tahap pembelajaran di MI Negeri 2 Mojokerto meliputi:

Tabel 4.3 Kegiatan dan Output Tahap Pembelajaran Literasi

NAMA KEGIATAN	OUTPUT
1. Integrasi Literasi dalam Perencanaan Pembelajaran	Guru dapat mengintegrasikan Literasi dalam Perencanaan Pembelajaran
2. Integrasi Literasi dalam Proses Pembelajaran	Guru dapat mengintegrasikan Literasi dalam Proses Pembelajaran
3. Integrasi Literasi dalam Penilaian Pembelajaran	Guru dapat mengintegrasikan Literasi dalam Penilaian Pembelajaran

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa di MI Negeri 2 Mojokerto terdapat pengintegrasian literasi dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran. Dalam hal tersebut guru juga memiliki upaya yang dilakukan dalam membentuk kreativitas siswa dalam gerakan literasi tahap pembelajaran ini, antara lain:

a) Menyisipkan literasi pada kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VA terdapat kegiatan literasi yang selalu disisipkan dalam perencanaan dan akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Dalam membentuk kreativitas peserta didik, guru juga perlu menyisipkan literasi dalam pembelajaran dengan berbagai

kreativitas, karena kreativitas guru sangat berpengaruh pada kreativitas peserta didik yang dianggap sebagai inspirasi. Hal tersebut sesuai ungkapan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sekaligus koordinator literasi di MI Negeri 2 Mojokerto yang menyatakan

“Siswa juga perlu inspirasi dari guru, sehingga dalam menghasilkan siswa yang kreatif maka juga memerlukan guru yang kreatif. Siswa akan menjadikan guru contoh dalam hal berkreaitivitas terutama dalam literasi. Contoh siswa tidak akan bisa membacakan puisi dengan penuh penghayatan kalau gurunya belum mencontohkannya.”⁶⁶

Berdasarkan ungkapan tersebut menjelaskan bahwa guru sangat menginspirasi peserta didik dalam hal apapun terutama dalam literasi. Oleh karena itu, guru kelas VA memiliki upaya dalam tahap pembelajaran ini dengan menyisipkan literasi pada proses pembelajaran agar kreativitas siswa dapat terbentuk. Adapun upaya yang diterapkan guru, antara lain:

- 1) Penggunaan Media *Power Point*

Penerapan gerakan literasi pada pembelajaran di kelas VA juga menggunakan media *power point*. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran dengan menggunakan buku saja. Guru juga menggunakan *power point* dengan menyisipkan gambar di

⁶⁶ Akhid Afnan, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

dalamnya untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Peserta didik juga merasa senang ketika diberikan pembelajaran dengan media *power point*. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu siswa kelas VA Muhammad Fajri Mursyidin di MI Negeri Mojokerto yang menyatakan

“Saya senang ketika pembelajaran dengan menggunakan *power point*, karena menurut saya dengan bacaan panjang dibuku bisa dipahami lewat gambar yang ditunjukkan melalui *power point*⁶⁷.”

Dari ungkapan salah satu siswa kelas VA tersebut menunjukkan bahwa media *power point* ini akan menambah siswa dalam belajar di kelas. Guru juga biasa memberikan tugas siswa untuk menjelaskan gambar pada *power point* baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Guru kelas VA juga mengungkapkan

“Materi dengan bacaan yang panjang akan kami sampaikan dalam bentuk *power point*, karena dalam *power point* akan disampaikan *point-pointnya* saja atau bisa dalam bentuk gambar. Biasanya sebelum saya jelaskan saya siswa sudah saya arahkan untuk membaca materinya, sehingga pada saat saya menampilkan materi pada *power point* saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi sesuai *point-point* yang ditampilkan ataupun menceritakan gambar yang sudah ditampilkan, hal tersebut akan menjadi nilai literasi siswa⁶⁸.”

⁶⁷ Muhammad Fajri Mursyidin, *Wawancara*, April 2022

⁶⁸ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

Dari ungkapan guru kelas VA tersebut menjelaskan bahwa memberikan materi dengan menggunakan *power point* akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta menambah kemampuan literasi peserta didik dalam menyampaikan materi yang sudah mereka baca melalui gambar yang ditampilkan, hal tersebut menjadi kreativitas peserta didik yang mampu mengolah kata dalam menjelaskan gambar. Hasil dokumentasi *power point* yang digunakan guru dalam pembelajaran.



Gambar 4.9 Power point yang digunakan dalam pembelajaran

2) Penggunaan Video Pembelajaran

Penerapan gerakan literasi melalui pembelajaran juga dilakukan guru dengan memberikan materi menggunakan video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran merupakan bentuk pengalihan dari materi dengan bacaan panjang selain dengan *power point*.

Perbedaannya pada *power point* masih terdapat bacaan berupa *point-point* materi yang akan disampaikan. Sedangkan dalam video pembelajaran hanya akan ada gambar berjalan sesuai dengan materi. Diungkapkan oleh guru kelas VA dalam wawancaranya

“nah terkadang kita juga siasati materi dengan bacaan panjang dengan menggunakan video pembelajaran, dari situ peserta didik akan mendengarkan materi yang sudah dijelaskan melalui video dengan tampilan-tampilan mengenai materi yang pastinya menarik peserta didik. Kita juga memberi tugas untuk merangkum materi dari video yang ditayangkan⁶⁹”

Dari ungkapan guru kelas VA menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya diarahkan untuk membaca buku yang ada namun dalam pembelajaran guru juga memberikan video untuk menambah daya tarik peserta didik dalam belajar. Peserta didik tidak hanya melihat dan menonton saja namun juga merangkum materi dari video yang ditampilkan.

3) Menulis Cerita Sederhana

Penerapan literasi untuk membentuk kreativitas melalui kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan guru dengan meminta peserta didik menuliskan hal yang sederhana, seperti menuliskan kegiatan keseharian, kegiatan

⁶⁹ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

liburan yang kemudian akan dikumpulkan kepada guru. selain bercerita mengenai keseharian dan liburannya, guru kelas VA juga menugaskan kepada peserta didik untuk membuat sebuah puisi. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VA Muhammad Fajri Mursyidin di MI Negeri Mojokerto yang menyatakan

“Biasanya selain merangkum kita juga diberi tugas di rumah untuk menulis kegiatan di rumah, menulis puisi juga pernah terus divideokan saat membaca puisi dan dikirimkan melalui grub *WhatsApp*.⁷⁰”

Berdasarkan ungkapan salah satu siswa kelas VA menunjukkan bahwa guru juga memberikan tugas literasi di rumah dengan menuliskan cerita maupun puisi dan divideokan saat membaca kemudian mengumpulkannya sebagai bentuk nilai akademik dalam hal literasi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru kelas VA dalam wawancaranya

“tugas menulis cerita dan menulis membaca puisi akan mencadi nilai literasi dalam pembelajaran, selain merangkum dan membuat keliping⁷¹”

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tugas-tugas dalam karya literasi akan dijadikan sebagai nilai akademik, karena literasi juga sudah diintegrasikan pada perencanaan

⁷⁰ Muhammad Fajri Mursyidin, *Wawancara*, April 2022

⁷¹ Abdul Rozaq, *Wawancara*, Mojokerto, April 2022

dan proses pembelajaran. Sehingga nilai akademik dalam hal literasi juga dibutuhkan.

b. Kendala-Kendala Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa melalui Gerakan Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi antara lain:

1) Kurang lengkapnya buku di perpustakaan

MI Negeri 2 Mojokerto memiliki fasilitas perpustakaan yang bisa digunakan peserta didik dalam mencari informasi, belajar, membaca, dan berbagai kegiatan literasi lainnya. Namun, dalam perpustakaan di MI Negeri 2 Mojokerto bukunya belum begitu lengkap, sehingga ketika siswa mencari buku yang diinginkan tidak terdapat di perpustakaan. Hal tersebut akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam literasi, karena ketika mereka berkeinginan membaca buku, namun buku yang diinginkannya tidak tersedia di perpustakaan madrasah.

2) Tidak semua kelas terkoneksi *wifi*

Setelah adanya *covid-19*, MI Negeri 2 Mojokerto memperbolehkan peserta didik membawa *Handphone* dengan ketentuan dan syarat. *Handphone* hanya boleh dipakai atas perintah dari guru. Guru kelas VA biasa menggunakan *handphone* dalam literasi, seperti memberikan tugas membaca berita terkini, mencari

di internet dan lain-lain. Namun, terkadang peserta didik tidak memiliki paket data yang menyebabkannya tidak memiliki jaringan internet. Sedangkan *wifi* di madrasah juga sangat terbatas. Hal tersebut juga menjadi kendala bagi guru dalam membentuk kreativitas siswa dalam berliterasi.

3) Kurang pemahaman orang tua terhadap literasi

Tidak semua orang tua sadar akan pentingnya literasi. Di era yang semakin modern dan canggih, banyak orang tua yang memberikan gadget kepada anaknya tanpa pengawasan. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru, karena anak yang sudah dibiasakan literasi di madrasah tetapi di rumah dibiarkan bermain game dan lupa waktu. Banyak juga orang tua yang kurang paham mengenai literasi sehingga anak tidak diberikan pengarahan dalam melaksanakan literasi.

B. Pembahasan

1. Gerakan Literasi dalam Membentuk Kreativitas Siswa

Kementerian agama provinsi Jawa Timur mengeluarkan program gerakan literasi madrasah (GELEM) pada tahun 2019. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan madrasah. Kementerian agama provinsi Jawa Timur juga berupaya dalam merentaskan rendahnya literasi pada masyarakat Indonesia dengan melibatkan para perangkat secara terprogram salah satunya adalah peserta didik pada tingkat madrasah ibtdaiyah yang merupakan pendidikan dasar

tingkat awal yang baik untuk menumbuhkan budaya literasi agar menjadi insan yang berbudaya literat⁷². Selain itu, rendahnya kreativitas juga membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan dan minat peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, kementerian agama provinsi Jawa Timur mewajibkan adanya literasi untuk meningkatkan minat literasi sejak sekolah dasar.

Penerapan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan adalah tahap menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca dan menata lingkungan yang kaya akan teks. Tahap pengembangan merupakan tahap pengembangan dari tahap pembiasaan yang mana akan mendorong peserta didik dalam melibatkan emosi dan pikirannya dengan kegiatan membaca secara produktif baik secara lisan maupun tulisan. Tahap pembelajaran adalah tahap tindak lanjut dari tahap pengembangan yang diintegrasikan saat pembelajaran.⁷³

Pengimplementasian literasi di lembaga pendidikan merupakan bentuk upaya pemerintah dalam membentuk pendidikan yang berkualitas karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam di masyarakat akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di jenjang pendidikan maupun lingkungan masyarakat.

⁷² Kuswati, *Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*.

⁷³ Ibid

Kreativitas memiliki pengertian proses yang akan menuntut pada keseimbangan serta aplikasi dari tiga aspek yakni esensial analitis, kreatif dan praktis. Ketiga aspek tersebut jika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan⁷⁴.. Kreativitas juga bisa diartikan sebagai gabungan kemampuan yang terdiri dari beberapa aspek keserdasan yang akan menghasilkan kesuksesan. Kreativitas bersifat universal sehingga semua kegiatannya dilakukan, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran diri sendiri⁷⁵.

Faktor yang dapat mendukung anak dalam mengembangkan kreativitas seperti keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menstimulasi anak dengan mengajak anak berfikir kreatif.

Kreativitas pada anak akan berkembang apabila orang tua dan guru mampu bersikap demokratis. Dengan sikap yang mau mendengarkan serta menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, dan tidak memotong pembicaraan anak ketika anak ingin mengungkapkan pikirannya⁷⁶.

Berdasarkan hal tersebut, guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui gerakan literasi. Adapun upaya

⁷⁴ Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru Atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Hlm. 255

⁷⁵ Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*. Hlm. 71

⁷⁶ Ibid, Hlm. 75-86

yang dilakukan guru dalam membentuk kreativitas melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto meliputi:

a) Tahap Pembiasaan

Upaya guru yang dilakukan dalam membentuk kreativitas melalui gerakan literasi pada tahap pembiasaan, antara lain:

- 1) Penerapan program kegiatan 15 menit membaca dengan metode pemahaman membaca dan pemberian tugas terkait bacaan
- 2) Guru ikut berperan sebagai objek pembiasaan literasi
- 3) Menata kelas menjadi lingkungan yang kaya akan kreativitas

b) Tahap Pengembangan

Upaya guru yang dilakukan dalam membentuk kreativitas melalui gerakan literasi pada tahap pengembangan, antara lain:

- 1) Menggambar Ilustrasi dari Suatu Bacaan
- 2) Memberikan Apresiasi atau Penghargaan Bagi Siswa Pegiat Literasi
- 3) Memfasilitasi Siswa Dengan Penggunaan Literasi *Digital/Referensi Digital*
- 4) Pembukuan Kreativitas Siswa

c) Tahap Pembelajaran

Upaya guru yang dilakukan dalam membentuk kreativitas melalui gerakan literasi pada tahap pembelajaran, antara lain:

- 1) Menyisipkan literasi pada kegiatan pembelajaran
 - Penggunaan Media *Power Point*

- Penggunaan Video Pembelajaran
- Menulis Cerita Sederhana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan mengenai upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi pada tahap pembiasaan, guru berupaya melaksanakan kegiatan untuk membiasakan siswa dalam literasi serta menghasilkan kreativitas dalam membaca dan menata kelas kaya teks. Pada tahap pengembangan, guru melakukan pengembangan kegiatan literasi dengan memberikan tugas dan apresiasi. Pada tahap pembelajaran, guru berupaya untuk berkreaitivitas dalam pembelajaran agar peserta didik juga semangat dalam kreativitas.

Temuan di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara, MI Negeri 2 Mojokerto menerapkan kegiatan literasi sesuai dengan pedoman dari kemenag provinsi Jawa Timur. Pada kelas VA, kegiatan literasi dilaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk dan jadwal dari madrasah. Kegiatan literasi di kelas VA juga menghasilkan berbagai karya literasi seperti ilustrasi, puisi, pantun, rangkuman dan selalu tepat waktu dalam pengumpulan jurnal literasi. Guru kelas VA juga selalu mengupayakan dalam menyisipkan kegiatan literasi dalam perencanaan dan proses pembelajaran.

Berdasarkan indikator kreativitas membaca menurut Nurhadi dan Kreativitas menulis menurut Nasrol Hadi yang telah di sebutkan pada kajian teori, hasil temuan peneliti di lapangan menjelaskan bahwa

keaktivitas membaca dan menulis siswa di MI Negeri 2 Mojokerto setelah diadakan kegiatan literasi memiliki indikator kreativitas yang sesuai dengan indikator tersebut.

Dengan demikian indikator kreativitas tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru melalui gerakan literasi, peserta didik mampu berkeaktivitas dengan baik tanpa bantuan orang lain, dan melakukannya tanpa paksaan dari siapapun.

2. Kendala-Kendala Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa melalui Gerakan Literasi

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto, antara lain:

- a. Kurang lengkapnya buku dipergustakaan
- b. Tidak semua kelas terkoneksi *wifi*
- c. Kurang pemahaman orang tua terhadap literasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai gerakan literasi dalam membentuk kreativitas siswa di MI Negeri 2 Mojokerto pada tahap pembiasaan yakni Penerapan program kegiatan 15 menit membaca dengan metode pemahaman membaca dan pemberian tugas terkait bacaan, Guru ikut berperan sebagai objek pembiasaan literasi, Menata kelas menjadi lingkungan yang kaya akan kreativitas. Pada tahap pengembangan yakni Menggambar Ilustrasi dari Suatu Bacaan, Memberikan Apresiasi atau Penghargaan Bagi Siswa Pegiat Literasi, Memfasilitasi Siswa Dengan Penggunaan Literasi *Digital/Referensi Digital*, Pembukuan Kreativitas Siswa. Dan pada tahap pembelajaran yakni Menyisipkan literasi pada kegiatan pembelajaran dengan Penggunaan Media *Power Point*, Penggunaan Video Pembelajaran, Menulis Cerita Sederhana.
2. Kendala kendala yang dialami guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto, yakni Kurang lengkapnya buku dipergustakaan, Tidak semua kelas terkoneksi *wifi*, Kurang pemahaman orang tua terhadap literasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi di MI Negeri 2 Mojokerto yang telah peneliti laksanakan, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perlunya madrasah ibtidaiyah menambah koleksi buku di perpustakaan yang mendukung program gerakan literasi dan bisa menambahkan pegawai perpustakaan untuk membantu pengelolaan perpustakaan. Selain itu, guru juga harus sadar akan pentingnya berliterasi sehingga tidak mengabaikan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu menata kelas menjadi kelas yang nyaman akan berliterasi, dengan menggerakkan peserta didik dalam menghias ruang kelas menjadi ruang kelas yang kaya akan literasi.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan/pijakan bagi peneliti yang lain dalam memahami upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa melalui gerakan literasi, pada tempat dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menciptakan karya-karya baru dalam dunia penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Alwasilah, A.C. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2016.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Anggorowati, Kurnia Dyah, and Indria Susilawati. *Permainan Sirkuit Dalam Mengembangkan Kreativitas Gross Motorik Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Antasari. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas." *Libria* Vol 9 No 1 (2017).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2017.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Indonesia: Kemendikbud, 2017.
- Difany, Salsabila. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah-Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasa, 2016.
- Faizah, and Dewi Utami. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI, 2016.
- Hamzah. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Hartanti. "Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat)." *Edutech* Vol 5 (2017).
- Indra, Rahman. "Memaknai Buku Dan Minat Baca Di Hari Buku Nasional 2017." www.cnnindonesia.com, Mei 2017.
- Ismayani, R Mekar. "Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra." *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, n.d.
- Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2012.
- J. Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 38. Bandung: PT Remaja rosda, 2018.

- Kalida, Muhsin, and Moh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Khafidlin. *Membumikan Literasi Di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Kuswati, Ninik. *Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*. Jawa Timur: Kementerian Agama, 2019.
- Kuswati, Ninik, and Ahmad Zamroni. "Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)." In <https://id.scribd.com/document/447506845/Buku-GERAMM-1-Pdf>. Scribd, 2020.
- Lararenjana, Edelweis. "Mengenal Arti Ikhtiar Dalam Islam Beserta Bentuk-Bentuknya, Wajib Tahu." <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-arti-ikhtiar-dalam-islam-beserta-bentuk-bentuknya-wajib-tahu-kl.html>. *Merdeka Jatim* (blog), January 12, 2021.
- Mulyo, Teguh. "Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Yang Unggul Dan Berbudi Pekerti." *Google Scholar*, January 26, 2020.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Nurdiyanti, E., and E. Suryanto. "Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Paedagogia* Vol 13 (2010).
- Nurhasanah. "Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS Bagi Mahasiswa PGSD." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2 No 1 (2016).
- Pamungkas. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 3 No 2 (2017).
- "Pancing Kreativitas Siswa Dengan Cara Berikut." Ruang guru, 11 Januari pukul 13.50 WIB. dari situs : <https://ruang.guru.com>.
- Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru Atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Cet 2. Jakarta: Kencana, 2014.
- Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sodiq, Bakhron. "GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANDEGAN BANJARNEGARA." IAIN Purwokerto, 2019.
- Sugi. *Supervisi Kepala Sekolah (Teori Dan Implementasi)*. Semarang: CV. Asna Pustaka, 2020.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sumadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013.
- Suragangga. “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas.” *Jurnal Penjamin Mutu* Vol 3 No 2 (2017).
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana, 2011.
- USAID PRIORITAS. *Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: World Education, 2015.
- Wandasari. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Vol 2 No 2 (2017).
- Wiedarti P. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI, 2016.
- Yamin, Martinis. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Zakiya, Sinta. “KREATIVITAS GURU DAN SISWA DALAM PENGELOLAAN POJOK BACA DI SMAN 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH.” UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A